

# STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR 2020



# STATISTIK PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR

## 2020





# Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2020

ISSN : 2747-2558  
Katalog : 4301002.35  
Nomor Publikasi : 35000.2148

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : xii + 54 halaman

Naskah :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :  
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :  
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,  
mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian  
atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa  
izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



**Tim Penyusun Publikasi**  
**Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2021**

**Pengarah:**

Dr. Dadang Hardiwan S.Si, M.Si

**Penanggung Jawab Umum:**

Drs. Sunaryo, M.Si

**Penanggung Jawab Teknis:**

Emil Wahyudiono SST, M.Si

**Editor:**

Emil Wahyudiono SST, M.Si

**Penulis dan Pengolah Data:**

Yuli Nugraheni, S.E., M.Si.  
Daizy Pangeswari, S.E., M.M.  
Natria Nur Wulan, S.Si.  
Arga Parama Yufinanda, S.ST.

**Desain/Layout :**

Yuli Nugraheni, S.E., M.Si.

**Sampul:**

Arga Parama Yufinanda, SST.





## KATA PENGANTAR

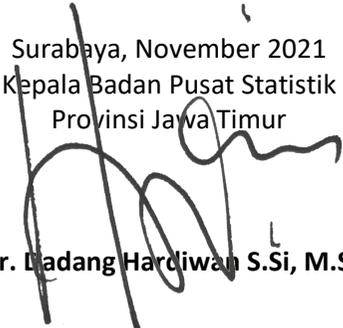
Sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Badan Pusat Statistik (BPS) bertugas menyelenggarakan kegiatan statistik. BPS Provinsi Jawa Timur selaku lembaga pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan statistik di daerah, selalu melakukan pembenahan dalam rangka mewujudkan visi BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya. Oleh karenanya ketersediaan data statistik yang berkualitas dan terkini, merupakan suatu tuntutan sekaligus tantangan bagi BPS Provinsi Jawa Timur.

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2021 ini merupakan laporan ringkas hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020 yang menyajikan beberapa indikator penting di bidang pendidikan. Indikator pendidikan yang disajikan dalam tulisan ini meliputi Tingkat Partisipasi Sekolah, Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, serta Pendidikan Anak Usia Dini.

Yang melatarbelakangi penyusunan publikasi ini adalah kebutuhan pengguna data terhadap data statistik yang menggambarkan statistik pendidikan. Penyajian data dan informasi dalam publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi pengguna data serta pengambil kebijakan di bidang pendidikan secara cepat dan mudah.

Kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya. Demikian, semoga penulisan ini bermanfaat.

Surabaya, November 2021  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Jawa Timur

  
Dr. Dadang Hardiwan S.Si, M.Si





# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penulisan .....	2
1.3. Sistematika Penulisan .....	2
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>3</b>
2.1. Sumber Data .....	3
2.2. Konsep dan Definisi .....	3
<b>BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN</b> .....	<b>9</b>
3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) .....	9
3.2. Angka Partisipasi Murni (APM) .....	14
3.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan .....	18
3.4. Rata-rata Lama Sekolah .....	23
3.5. Angka Melek Huruf (AMH) .....	27
3.6. Angka Buta Huruf (ABH) .....	29
<b>TABEL LAMPIRAN</b>	



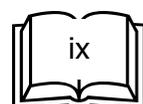
## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Angka Partisipasi Sekolah menurut Kelompok Usia Sekolah dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	10
Gambar 2. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	12
Gambar 3. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	13
Gambar 4. Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	14
Gambar 5. Angka Partisipasi Murni (APM) SD menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	15
Gambar 6. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 .....	16
Gambar 7. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 .....	17
Gambar 8. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	19
Gambar 9. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	20
Gambar 10. Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	22
Gambar 11. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Tahun) .....	24
Gambar 12. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Tahun) .....	25
Gambar 13. Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Tahun) .....	26
Gambar 14. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	27



Gambar 15. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	28
Gambar 16. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Tahun) .....	30
Gambar 17. Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Persen) .....	31

<https://jatim.bps.go.id>

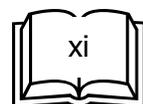


## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	39
Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	40
Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	41
Tabel 4. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	42
Tabel 5. Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	43
Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SD menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	44
Tabel 7. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTP menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	45
Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTA menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	46
Tabel 9. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Sesuai Usia di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	47
Tabel 10. Angka Partisipasi Murni (APM) SD Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	48



Tabel 11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	49
Tabel 12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen) .....	50
Tabel 13.1	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen) .....	51
Tabel 13.2.	Persentase Penduduk Laki-laki Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen) .....	52
Tabel 13.3.	Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen) .....	53
Tabel 14.	Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2019-2020 .....	54
Tabel 15.	Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 .....	55
Tabel 16.	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) dan Angka Melek Huruf (persen) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 .....	56
Tabel 17.	Angka Buta Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (persen) .....	57
Tabel 18.	Angka Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (persen) .....	58





# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tingkat pendidikan suatu masyarakat dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai modal dasar kemajuan bangsa. Menyelenggarakan pendidikan yang menyeluruh dan merata bagi seluruh penduduk Jawa Timur menjadi prioritas pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam bidang pendidikan.

Upaya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengantarkan penduduknya mengenyam pendidikan diwujudkan dalam beberapa program seperti pendidikan usia dini, program pendidikan dasar, program pendidikan non formal, program pendidikan luar biasa, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik hingga program pendidikan tinggi. Pendidikan bukan saja tanggungjawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab bersama, setiap individu dan masyarakat. Salah satunya melalui pendidikan keluarga yang merupakan hal penting dalam pembentukan karakter individu, yang akan mengarah pada pembentukan karakter masyarakat dan akhirnya menjadi karakter bangsa.

Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengatasi permasalahan dalam bidang pendidikan khususnya untuk wilayah-wilayah yang masih mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satunya melalui perpustakaan keluarga dan kelompok belajar yang terbentuk dalam suatu masyarakat, baik di komunitas tertentu maupun di sekolah-sekolah dapat membantu memberantas buta aksara. Kegiatan sosialisasi gemar membaca bukan saja ditujukan agar penduduk mampu membaca dan menulis, akan tetapi lebih diarahkan pada pembentukan pola pikir bahwa di zaman teknologi informasi seperti saat ini, dengan membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi penting sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.



Sejauh mana pembangunan pendidikan telah berjalan dan membuahkan hasil maka diperlukan seperangkat data dan indikator yang mampu menggambarkan kondisi dan perkembangannya. Melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala, data pendidikan dapat disajikan untuk memberikan gambaran pendidikan masyarakat. Data pendidikan yang dikumpulkan melalui Susenas merupakan keterangan perorangan penduduk usia lima tahun ke atas. Keterangan pendidikan yang dikumpulkan antara lain partisipasi sekolah, jenjang pendidikan, rata-rata lama sekolah serta kemampuan membaca dan menulis. Sementara pendidikan usia dini dicakup dalam keterangan perorangan untuk penduduk usia 0 hingga usia 10 tahun.

## **1.2 Tujuan Penulisan**

Tujuan disusunnya publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai beberapa indikator pendidikan yang penting dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang pendidikan. Selain itu diharapkan juga dapat memberi gambaran pencapaian kondisi pendidikan di tiap wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur.

## **1.3 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi dalam 4 (empat) bagian. Bagian I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan. Bagian II merupakan metodologi yang berisi sumber data dan konsep definisi. Bagian III berisi ulasan mengenai kondisi pendidikan dilihat dari beberapa indikator pendidikan, serta bagian IV berisi ringkasan.



## BAB II. METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini adalah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Jawa Timur Maret tahun 2020. Susenas yang dilaksanakan pada setiap bulan Maret dapat digunakan untuk mengestimasi sampai angka kabupaten/kota sebagai gambaran sosial ekonomi kabupaten/kota.

### 2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. **Bersekolah** adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.
- b. **Umur** adalah tahun lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. **Tidak/belum pernah bersekolah** adalah anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang tidak/ belum pernah terdaftar dan tidak/ belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, **termasuk juga** yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- d. **Masih Bersekolah** adalah memuat informasi anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan. Baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya, baik yang

diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap **masih bersekolah**.

- e. **Tidak bersekolah lagi** adalah memuat informasi anggota rumah tangga berumur lima tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kemendikbud maupun kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. **Angka Melek Huruf (AMH)** adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, terhadap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Angka Melek Huruf} = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Tertentu yang Dapat Membaca dan Menulis}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Tertentu}} \times 100$$

- g. **Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

Rumus yang digunakan adalah:



$$APK = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Sedang Sekolah Jenjang Tertentu}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Sesuai Jenjang Tertentu}} \times 100$$

- h. **Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah yang Sedang Bersekolah}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu}} \times 100$$

- i. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu Sedang Bersekolah Jenjang Bersesuaian}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia Sekolah Tertentu}} \times 100$$

- j. **Rata-rata Lama Sekolah (Mean Years of School/ MYS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.



Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka Rata-rata Lama Sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$MYS = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \text{Lama Sekolah Penduduk}_i$$

- k. **Pendidikan yang Ditamatkan Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas** adalah persentase penduduk usia sepuluh tahun ke atas menurut ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki.
- l. **Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
- m. **Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**, adalah banyaknya anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini tanpa memandang usia, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi dalam kelompok usia yang relevan. Angka ini bermanfaat untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah pada anak usia dini.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS \text{ PAUD} = \frac{\text{Banyaknya Anak Sedang Bersekolah di PAUD}}{\text{Banyaknya Penduduk Usia PAUD}} \times 100$$



n. **Angka Kesiapan Sekolah** adalah jumlah anak yang terdaftar pada kelas satu Sekolah Dasar (SD)/Sederajat yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan pra sekolah, yang dinyatakan sebagai persentase dari populasi anak yang bersekolah di kelas satu SD/Sederajat.

Rumus yang digunakan adalah:

$$AKS = \frac{\text{Jumlah Penduduk Kelas 1 SD Sederajat Pada Tahun Ajaran Sebelumnya Ikut Pra Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Bersekolah Kelas 1 SD}} \times 100$$

<https://jatim.bps.go.id>



## BAB III. INDIKATOR PENDIDIKAN

### 3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

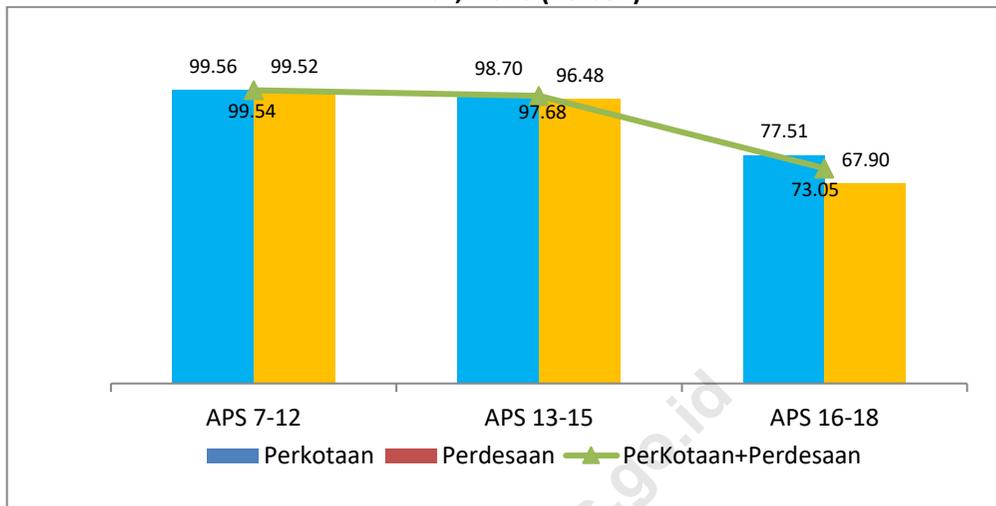
Tingkat partisipasi sekolah penduduk pada suatu wilayah menunjukkan terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan secara umum pada suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi APS pada suatu kelompok usia tertentu di wilayah tertentu menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar bagi penduduk di wilayah tersebut untuk dapat mengenyam pendidikan menurut jenjang tertentu. Artinya, APS dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah mengakses pendidikan.

Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai saat ini mendorong peningkatan partisipasi sekolah di berbagai kelompok usia sekolah. Tercapainya tujuan pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk menyelenggarakan pendidikan yang mudah diakses dapat digambarkan melalui besaran APS. Seberapa besar terbukanya peluang untuk mengakses pendidikan di masing-masing kelompok usia dapat dilihat dari besarnya APS di setiap kelompok usia sekolah.

Secara umum APS di Jawa Timur di masing-masing kelompok usia sekolah cenderung mengalami peningkatan dari 2019-2020. Namun, untuk APS 7-12 tahun menurun dari 99,65 persen tahun 2019, turun tipis menjadi 99,54 persen di tahun 2020. Untuk APS 13-15 tahun yang semula di tahun 2019 sebesar 97,43 persen meningkat menjadi 97,68 persen di tahun 2020. Serta APS 16-18 tahun mengalami peningkatan dari 72,74 persen di tahun 2019 menjadi 73,05 persen di tahun 2020. Tingkat partisipasi sekolah penduduk pada kelompok usia 7-12 tahun yang hampir pada seluruh penduduk serta kelompok usia 13-15 tahun yang tersisa sekitar 2 persen penduduk, menjadi salah satu indikator kemudahan akses pendidikan terutama untuk kedua jenjang pendidikan yang bersesuaian dengankelompok umur sekolah tersebut.



**Gambar 1.**  
**Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Menghilangkan ketimpangan akses pendidikan pada setiap jenjang diduga menjadi salah satu kunci pencapaian partisipasi pendidikan ini. Perbedaan antara kondisi di wilayah perdesaan dan perkotaan, diduga memberi hambatan pencapaian pendidikan, terutama pada partisipasi sekolah pada kelompok usia 16-18 tahun. Ini terlihat dari capaian APS kelompok usia 16-18 tahun pada kelompok usia ini, capaian antara wilayah perkotaan dan perdesaan terpaut 9,61 persen.

APS 7-12 tahun di Jawa Timur tahun 2020 berada di kisaran 99 persen, artinya hampir seluruh penduduk Jawa Timur kelompok usia sekolah 7-12 tahun terdaftar dan masih aktif mengikuti pendidikan baik di pendidikan formal maupun non formal. Capaian APS 7-12 tahun sudah hampir berada pada kondisi tuntas, karena hanya tersisa kurang dari 0,5 persen penduduk usia 7-12 tahun

yang belum/ tidak sedang sekolah. Meskipun demikian, mereka yang belum bisa mengakses pendidikan pada jenjang dasar ini perlu menjadi perhatian pemerintah, apa yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut, dan perlu dilakukan upaya untuk mengatasi kondisi tersebut.

Identik dengan kelompok usia 7-12 tahun, untuk APS 13-15 tahun Jawa Timur 2019-2020 berada pada kisaran yang hamper sama, yaitu 97 persen. Ini berarti masih tersisa kurang dari tiga persen penduduk usia 13-15 tahun pada upaya pemenuhan pendidikannya. Kedua capaian indikator APS pada jenjang pendidikan 7-12 tahun dan 13-15 tahun ini, diduga dampak keberhasilan program wajib belajar 12 tahun yang digulirkan pemerintah Jawa Timur. Salah satunya melalui program sekolah gratis untuk tingkat SD hingga SMU.

Program wajib belajar 12 tahun bertujuan agar penduduk dapat menjalani program pendidikan minimal setara Sekolah Menengah Umum (SMA/SMK). Dampak dari program ini nampaknya mampu mendorong peningkatan APS 13-15 tahun, dan dapat mengurangi jumlah penduduk pada kelompok usia ini yang belum/tidak berada di bangku pendidikan.

APS usia 16-18 tahun yang merepresentasikan usia sekolah tingkat lanjutan atas, juga mengalami peningkatan dalam periode tahun 2019 hingga tahun 2020. Program wajar 12 tahun yang mulai dicanangkan pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2012, sebagai lanjutan program pendidikan dasar sebelumnya. Namun demikian masih ada tantangan dalam upaya pemenuhan pendidikan pada jenjang usia ini, karena hamper 25 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak sedang bersekolah. Kondisi ini mesti dicarikan jalan keluar agar terjadi peningkatan sehingga program wajib belajar 12 tahun dapat tercapai.

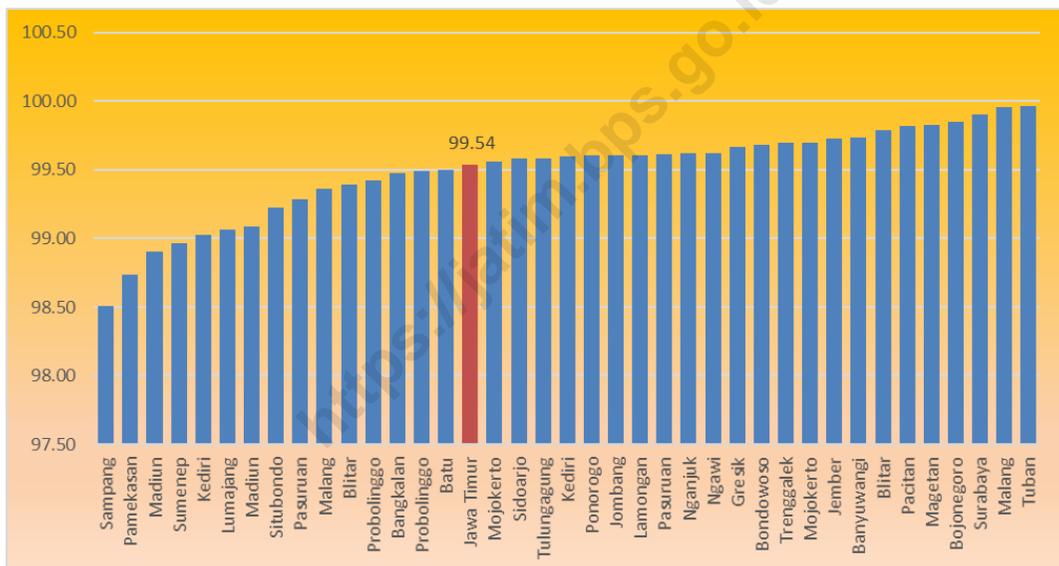
Upaya peningkatan pendidikan dasar dan menengah bagi penduduk Jawa Timur melalui program wajib belajar, mendorong peningkatan APS pada setiap jenjang kelompok usia sekolah. Upaya tersebut diperkuat dengan program prioritas pemerintah Jawa Timur di bidang pendidikan lainnya seperti program



pendidikan usia dini, peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidik dan program rencana jangka panjang dengan merintis wajib belajar 15 tahun.

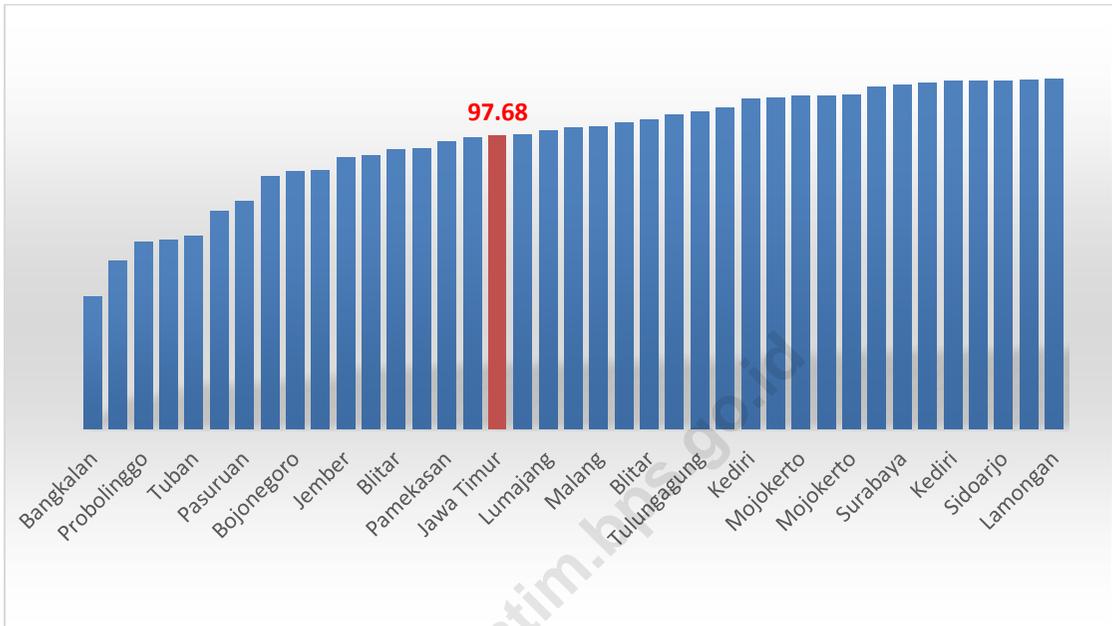
Provinsi Jawa Timur memiliki 38 kabupaten/kota dengan karakteristik penduduknya yang beraneka ragam. Kendati demikian capaian APS di masing-masing kabupaten/kota pada setiap kelompok usianya relatif sama antar wilayah yang berdekatan dan memiliki karakteristik yang sejenis. Khususnya di kelompok usia 7-12 tahun.

**Gambar 2.**  
**Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Capaian APS masing-masing kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur sangat beragam. Secara umum capaian APS pada kelompok usia 7-12 tahun kabupaten/kota sudah di atas 98 persen. Sedangkan capaian APS pada kelompok usia 13-15 tahun di atas 92 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk kelompok usia 7-12 tahun di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur hampir seluruhnya sudah mengakses pendidikan (mencapai 99 persen), kecuali untuk Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Madiun yang masih tersisa hampir satu persen penduduk usia 7-12 tahun yang tidak sedang bersekolah.

**Gambar 3.**  
**Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen)**

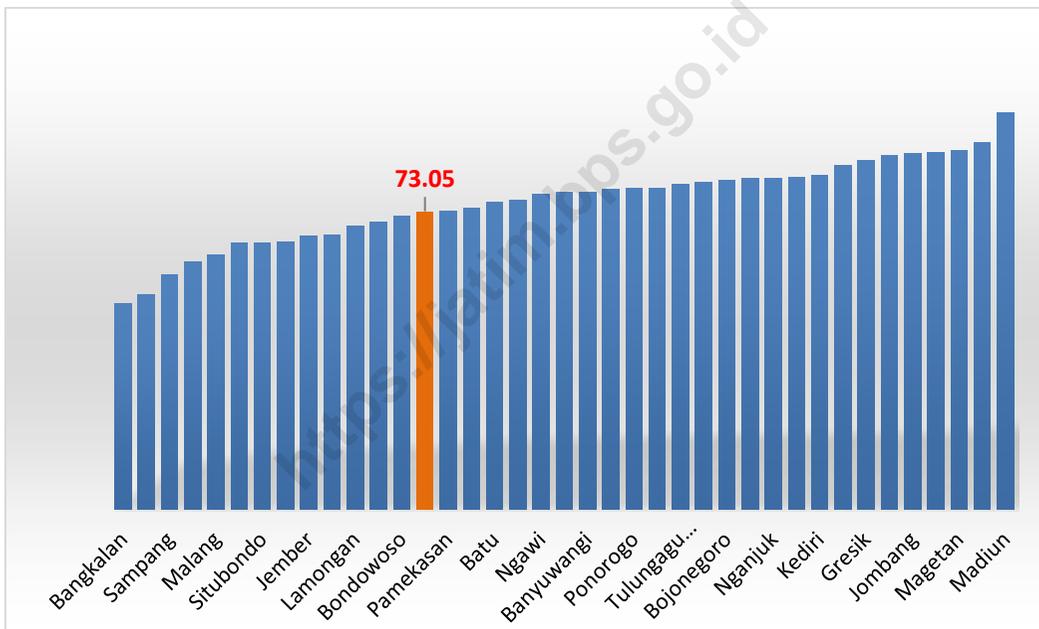


Untuk APS 13-15 tahun di Jawa Timur tahun 2020 baru sembilan kabupaten/kota yang capaiannya sudah 99 persen, setelah pada tahun sebelumnya ada sebelas Kabupaten/ Kota yang memiliki capaian 99 persen. Tiga wilayah dengan capaian tertinggi berturut-turut adalah Kabupaten Lamongan (99,5 persen); Kabupaten Magetan (99,50 persen) dan Kabupaten Sidoarjo (99,49 persen). Sementara itu terjadi ketimpangan capaian APS 13-15 tahun, karena jika capaian APS 13-15 tahun Jawa Timur menjadi acuan, maka terdapat 16 kabupaten/kota yang berada di bawah capaian APS 13-15 tahun Jawa Timur. Tiga wilayah dengan capaian APS terendah di Jawa Timur tahun 2020 berturut-turut dari yang terendah adalah Kabupaten Bangkalan (92,37 persen), Kabupaten Sampang (93,54 persen) serta Kabupaten Probolinggo (94,17 persen).

Wilayah perkotaan memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai sehingga peluang untuk mengakses sekolah lebih terbuka dibandingkan

wilayah perdesaan. Pada tahun 2020 tidak ada satupun wilayah Kabupaten/ Kota yang capaian APS 13-15 tahun mencapai 100 persen. Akan tetapi pencapaian APS 13-15 di kabupaten/kota yang lain, menunjukkan besaran yang cukup baik yaitu di atas 91 persen. Harapannya adalah dengan program wajib belajar 9 tahun APS pada kelompok usia ini akan mencapai 100 persen di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur.

**Gambar 4.**  
**Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Identik dengan APS 13-15 tahun, untuk APS 16-18 tahun capaian untuk Kabupaten Bangkalan terendah di tahun 2020 (50,47 persen). Ini berarti rata-rata satu dari dua penduduk usia 16-18 tahun di Kabupaten Bangkalan tidak bersekolah. Diikuti oleh Kabupaten Lumajang (52,70 persen) serta Kabupaten Sampang (57,61 persen). Ketiga wilayah tersebut merupakan wilayah dengan capaian APS 16-18 tahun terendah di Jawa Timur tahun 2020 (kurang dari 60 persen). Sedangkan wilayah dengan capaian APS 16-18 tahun tertinggi di Jawa Timur tahun 2020

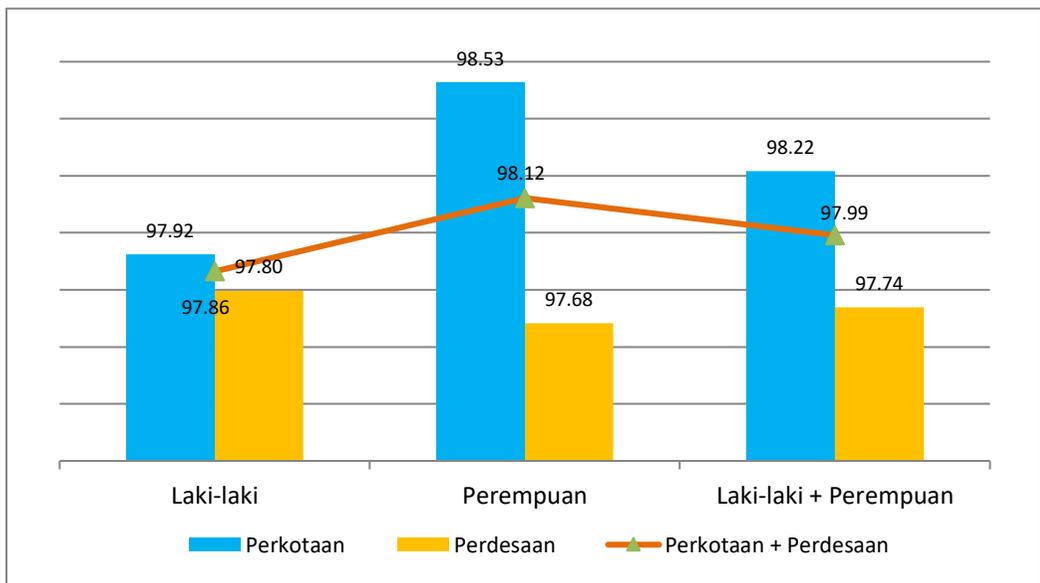
berturut-turut dari yang tertinggi adalah Kota Madiun (97,11 persen), Kota Blitar (89,79 persen), dan Kabupaten Magetan (88,05 persen).

### 3.2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan mudah diakses mendorong peningkatan partisipasi sekolah pada penduduk di berbagai kelompok usia. Peningkatan partisipasi sekolah yang cukup baik dari tahun ke tahun yang terjadi hampir di seluruh wilayah Jawa Timur, harus diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Mengikuti pendidikan dengan jenjang dan usia yang sesuai merupakan salah satu langkah persiapan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam kondisi normal, ketika anak dengan usia yang cukup siap bersekolah di jenjang yang sesuai, maka si anak akan lebih mudah menerima transfer ilmu karena lebih matang dalam memahami konsep dasar ilmu pengetahuan. Sehingga hasil yang dicapai akan lebih memuaskan.

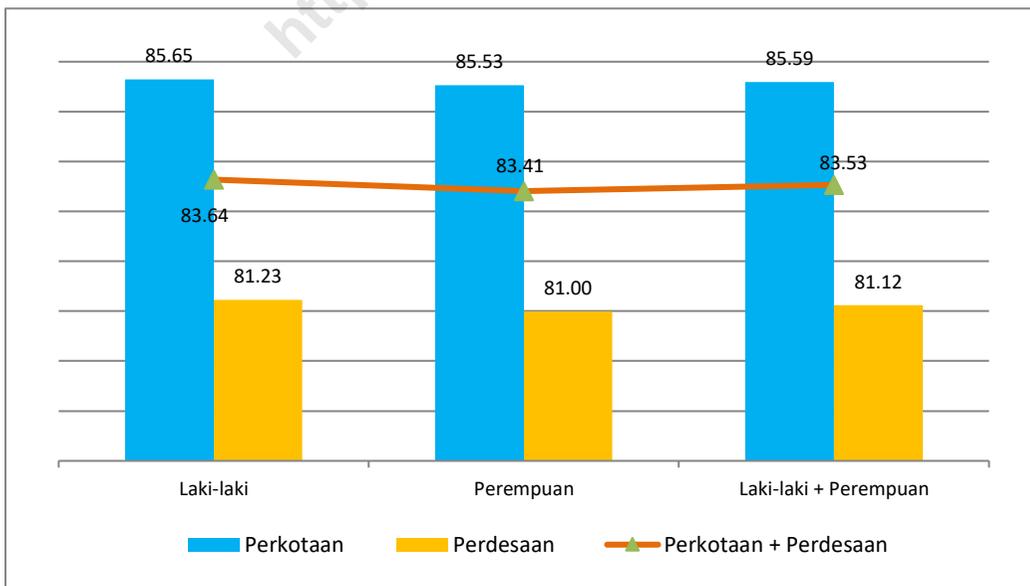
**Gambar 5.**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) SD menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan sebagai indikator untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Indikator ini dapat menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya.

Selama periode 2019 hingga 2020, hanya Angka Partisipasi Murni (APM) untuk jenjang SD saja yang mengalami penurunan yaitu dari 98,01 pada tahun 2019 menjadi 97,99 di tahun 2020, sedangkan untuk jenjang yang lain (SMP dan SMA) terjadi peningkatan untuk nilai APM nya. Artinya terjadi peningkatan kesadaran penduduk di Jawa Timur untuk bersekolah tepat pada waktunya. Harapannya kondisi ini akan meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas sumber daya manusia.

**Gambar 6.**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) SMP menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020**

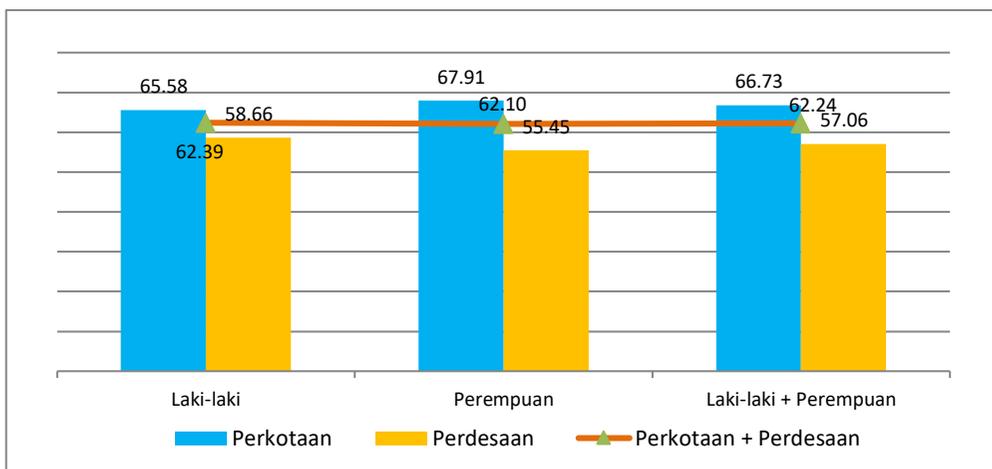


Tantangan utama capaian APM di Jawa Timur tahun 2020 berada pada APM SMP

dan APM SMA. Terdapat ketimpangan capaian antara wilayah perdesaan dan perkotaan. Untuk APM SMP wilayah perdesaan memiliki capaian lebih rendah lima persen atau lebih dibandingkan wilayah perkotaan. Baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. Sedangkan untuk APM SMA wilayah perdesaan memiliki capaian lebih rendah, terpaut lebih dari lima persen. Perbedaan capaian APM SMA tidak hanya pada kondisi wilayah (perkotaan dan perdesaan), namun juga menurut jenis kelamin. Peluang capaian APM SMA penduduk perempuan di wilayah perkotaan, lebih baik dibandingkan perempuan di perdesaan. Mengingat beda capaian APM SMA penduduk perempuan di wilayah perkotaan lebih dari sepuluh persen dengan capaian APM SMA penduduk perempuan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menekan gap antara capaian APM serta APS, yaitu dengan menekan jumlah anak yang didaftarkan sekolah sebelum waktunya (*early entry of schooling*). Salah satu upaya dengan mensyaratkan usia tertentu (7 tahun untuk masuk SD), sebagai prasyarat wajib penerimaan siswa baru di sekolah negeri dan usia 3 tahun sebagai syarat minimal umur masuk pra sekolah kelompok bermain agar tidak terlalu lama berada pada jenjang pendidikan pra sekolah.

**Gambar 7.**  
**Angka Partisipasi Murni (APM) SMA menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020**



Tantangan dalam upaya pencapaian angka partisipasi baik APS, APK, maupun APM dapat dibedakan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari individu pada umumnya disebabkan rendahnya motivasi individu untuk bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Menganggap mengenyam pendidikan sudah cukup hanya dengan mampu membaca dan menulis. Sementara faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya, terutama kemudahan akses ke fasilitas pendidikan.

### **3.3. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

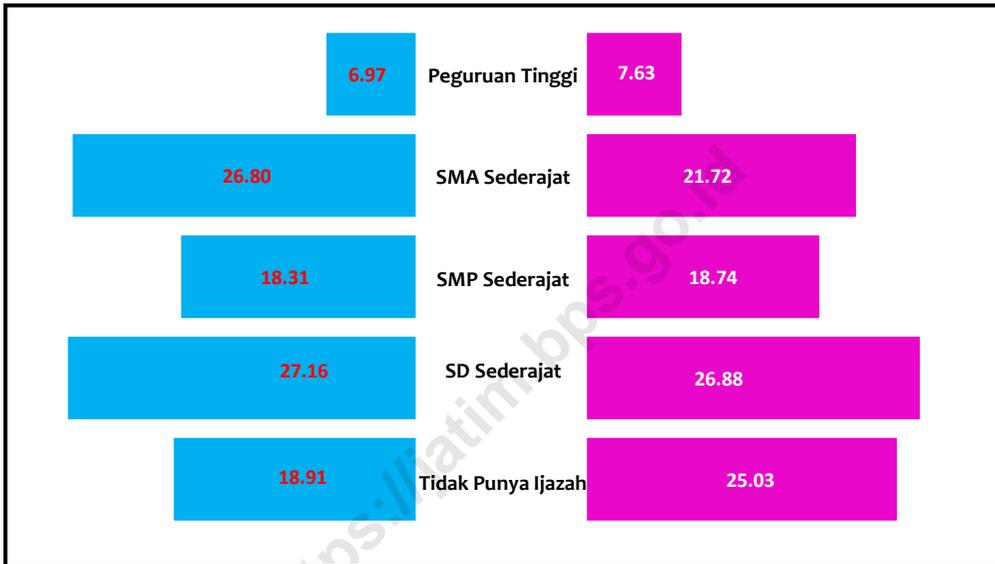
Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Intelektual seseorang pada umumnya akan semakin meningkat seiring dengan bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang. Demikian pula dengan kemampuan melakukan interaksi sosial. Meskipun sebetulnya pendidikan dapat diperoleh di luar jalur formal, seperti di balai pelatihan keterampilan, forum-forum diskusi, kelompok-kelompok belajar pemberdayaan masyarakat, serta pada kegiatan swadaya masyarakat lainnya.

Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, ditandai dengan sertifikat/ijazah. Salah satu manfaat indikator ini adalah untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan penduduk dengan menggunakan jenjang pendidikan tertentu sebagai batasan minimalnya dan juga sebagai bahan analisis pasar kerja.

Sertifikat atau Ijazah sebagai tanda seseorang telah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang dapat diperoleh dengan mengikuti lembaga pendidikan formal. Dimana lembaga pendidikan tersebut sebelumnya harus mendapatkan legalitas/ pengakuan terlebih dahulu dari lembaga pemerintah. Pendidikan non formal yang dilaksanakan di rumah dengan didampingi oleh orang tua atau guru pendamping dan model kegiatan belajar yang terstruktur tanpa perlu mendatangi suatu lembaga pendidikan formal (*homeschooling*) dapat diakui secara sah oleh negara, dengan mengikuti ujian kesetaraan pada jenjang pendidikan tertentu.

Sehingga penduduk yang memilih untuk mengenyam pendidikan dengan cara ini, tetap dapat memiliki sertifikat/ijazah sama halnya dengan mereka yang bersekolah di lembaga pendidikan formal.

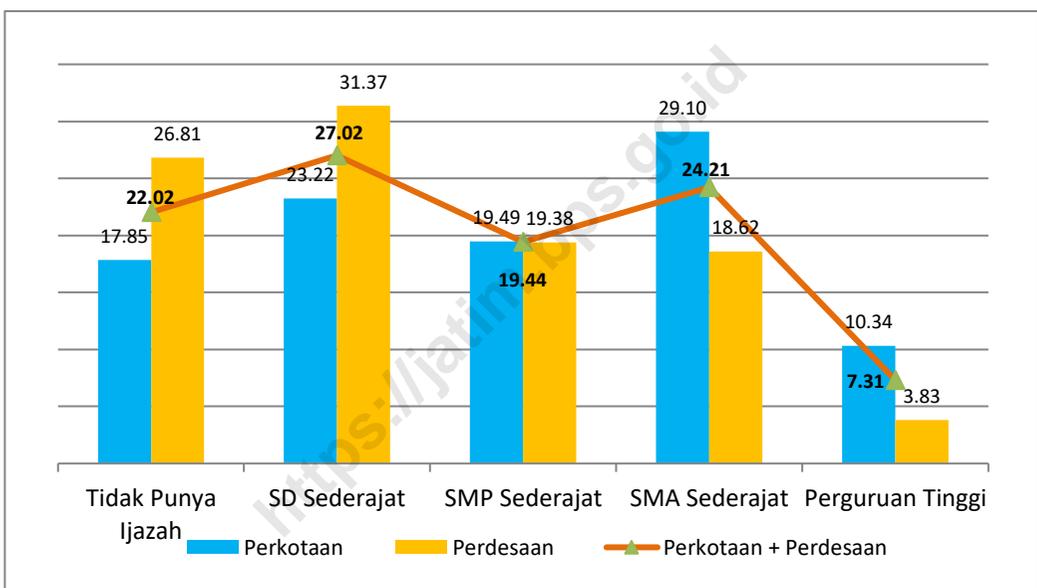
**Gambar 8.**  
**Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Pada tahun 2020, proporsi terbesar pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk Jawa Timur Usia 10 tahun ke atas, adalah SD ke bawah (mencapai 49,04 persen). Sementara untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat serta SMA/ sederajat masing-masing adalah sebesar 19,44 dan 24,21. Sedangkan penduduk usia 10 tahun ke atas yang berpendidikan tertinggi pada jenjang perguruan tinggi hanya baru 7,31 persen. Ini masih menjadi salah satu indikator masih rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk berusia 10 tahun ke atas di Jawa Timur. Padahal kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi/ memadai sangat diperlukan dalam membuka peluang kesempatan lebih baik bagi penduduk tersebut, terutama dalam hal yang berkaitan dengan aktifitas ekonomi.

Keadaan ini mendorong pemerintah Provinsi serta kabupaten/kota di Jawa Timur terus berupaya meningkatkan program pendidikan bagi penduduknya. Salah satunya melalui Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA) diharapkan dapat meningkatkan persentase penduduk Jawa Timur untuk menyelesaikan pendidikan formal tidak hanya sampai tingkat SMP saja, melainkan hingga tingkat SMA.

**Gambar 9.**  
**Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Hal yang menggembirakan adalah bahwa mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi saat ini menjadi harapan dan prioritas bagi penduduk Jawa Timur. Kondisi tersebut didukung oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menjadikan program pendidikan tinggi sebagai program wajib dalam bidang pendidikan. Pemberian bantuan kepada perguruan tinggi dan lembaga penyelenggara rintisan wajib belajar pendidikan 15 tahun. Pengelolaan terpusat di tingkat provinsi untuk pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu meningkatkan persentase penduduk dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan hingga jenjang SMA sederajat.

Perbedaan infrastruktur antara perkotaan dan perdesaan diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan penduduk dalam pencapaian tingkat pendidikan tertinggi. Pada wilayah perdesaan dominan penduduk yang berpendidikan maksimal SD. Sedangkan pada wilayah perkotaan dominan penduduk yang berpendidikan minimal SMP, terutama pada tingkat pendidikan SMA/ sederajat.

Pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, harus terselenggara secara merata di berbagai wilayah. Pengelolaan pendidikan yang terpusat menjadi salah satu alternatif untuk memantau apakah penyelenggaraan pendidikan tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Meski dalam pelaksanaannya program pendidikan di Jawa Timur telah diselenggarakan secara menyeluruh, akan tetapi capaian dari masing-masing kabupaten/kota sangat bervariasi.

Karakteristik wilayah berpengaruh pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Wilayah-wilayah kota mempunyai tingkat persentase yang lebih tinggi untuk pendidikan tertinggi yang ditamatkan perguruan tinggi dibandingkan dengan wilayah kabupaten. Sarana prasarana untuk pendidikan yang lebih tinggi memang lebih banyak tersedia di wilayah perkotaan. Akses untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah didapatkan di wilayah perkotaan, sehingga wilayah perkotaan sering menjadi tujuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

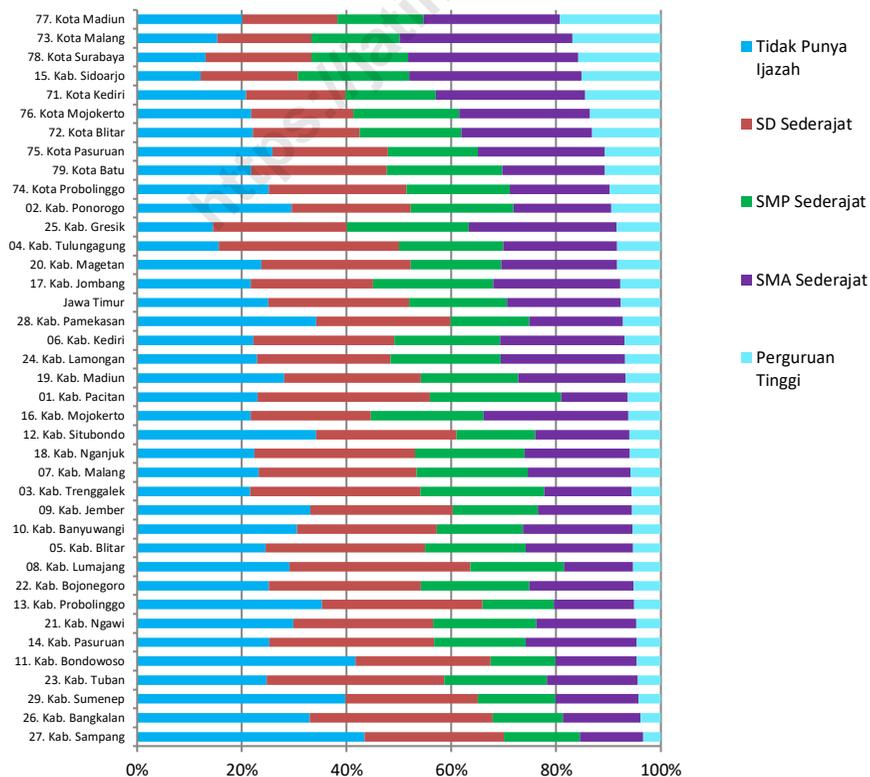
Keberadaan fasilitas dan kemudahan mengakses sarana prasarana pendidikan di wilayah perkotaan menjadi daya tarik bagi penduduk dari luar wilayah tersebut untuk mengenyam pendidikan di wilayah perkotaan. Hal ini menyebabkan tingkat pendidikan penduduk di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Gambar 10 menunjukkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk usia 10 tahun ke atas, yang diurutkan berdasarkan urutan capaian rata-rata lama sekolah tahun 2020. Wilayah dengan capaian rata-rata lama sekolah yang tinggi memiliki persentase yang cukup tinggi untuk tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduknya pada jenjang pendidikan menengah ke atas, seperti



Kota Madiun, Kota Surabaya, Kota Malang dan Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo, Kota Mojokerto, dan Kabupaten Gresik yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sedikit banyak terpengaruh secara positif pada tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduknya. Penduduk di wilayah tersebut relatif lebih mudah mengakses pendidikan yang tersedia di kota metropolitan seperti Kota Surabaya. Jarak yang tidak terlalu jauh memberikan ruang alternatif untuk memilih jenis pendidikan yang lebih bervariasi dibandingkan di kota asal. Selain itu, sektor perekonomian di Kota Surabaya yang dominan pada sektor tersier, umumnya mensyaratkan minimal pendidikan pada jenjang menengah atas. Kondisi ini menguntungkan wilayah penyangga yang berbatasan dengan Kota Surabaya, terutama pada wilayah ini mereka umumnya bertempat tinggal.

**Gambar 10.**  
**Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Tantangan utama Jawa Timur terutama pada kabupaten/kota yang capaian indikator pendidikannya masih cukup rendah. Setidaknya ada enam wilayah yang mesti menjadi perhatian utama, yaitu Kabupaten Sampang, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, dan Kabupaten Probolinggo. Pada enam wilayah ini, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang tidak punya ijazah cukup dominan yaitu di angka lebih dari 30 persen.

### 3.4. Rata-Rata Lama Sekolah

Salah satu indikator kualitas penduduk dari dimensi pendidikan, dapat dilihat dari indikator rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tahun standar yang telah dihabiskan seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan. Angka rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Lamanya Sekolah atau *years of schooling*, adalah suatu angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang mulai dari masuk pada jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang pendidikan terakhir.

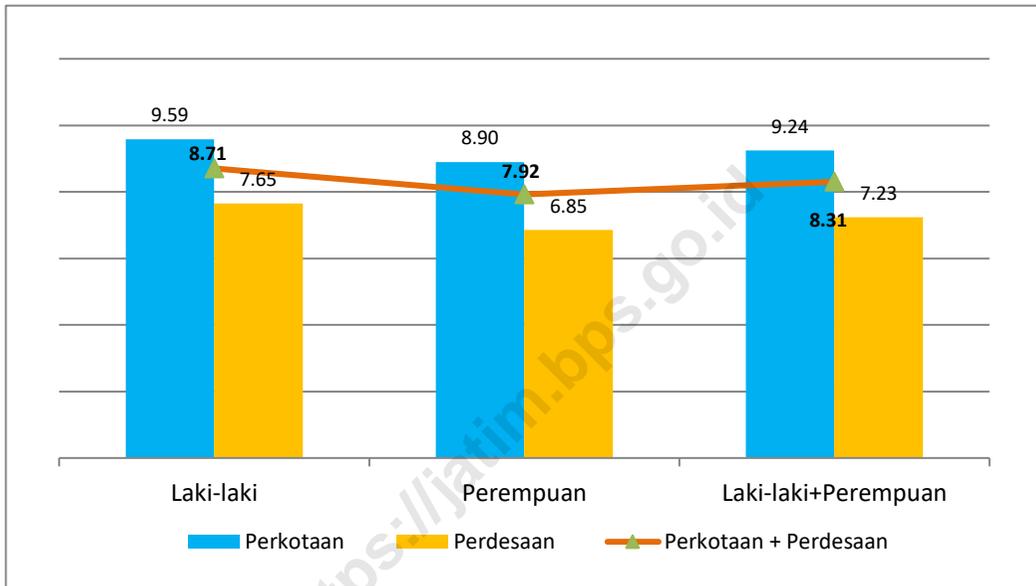
Angka Rata-Rata Lama Sekolah atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan. Namun demikian, jumlah tahun bersekolah ini tidak mengindahkan kasus-kasus tidak naik kelas, putus sekolah yang kemudian melanjutkan kembali, dan masuk sekolah dasar di usia yang terlalu muda atau sebaliknya.

Bila diperhatikan, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2020, terlihat bahwa pada wilayah perdesaan terpaut dua tahun lebih rendah lama sekolah dibandingkan dengan di wilayah perkotaan. Sedangkan dibedakan menurut jenis kelamin, penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas terpaut satu tahun dibandingkan penduduk laki-laki. Bila dibedakan menurut tempat tinggalnya, baik untuk penduduk laki-laki maupun penduduk perempuan,



masing-masing sama-sama terpaut dua tahun untuk yang tinggal di pedesaan lebih rendah dibandingkan di perkotaan.

**Gambar 11.**  
**Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Tahun)**

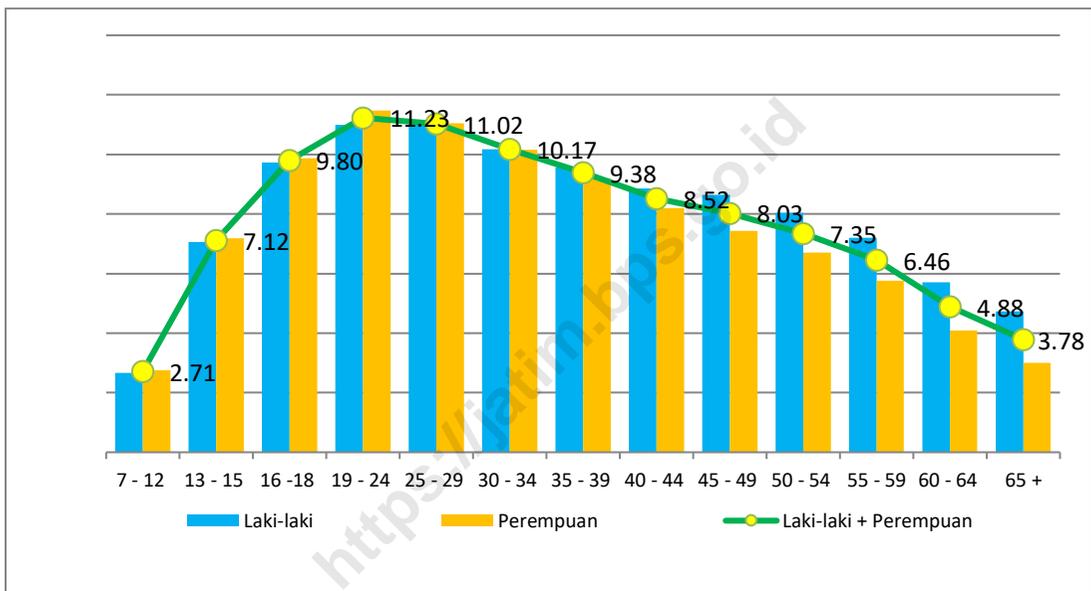


Angka rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas tahun 2019-2020 di Jawa Timur mengalami sedikit peningkatan, dari 8,13 pada tahun 2019 menjadi 8,31 pada tahun 2020. Ini berarti terjadi peningkatan rata-rata tahun pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas dari setara kelas satu SMP/ sederajat menjadi kelas dua SMP/ sederajat. Dari capaian ini masih menunjukkan bahwa secara umum, sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur belum sepenuhnya tuntas pendidikan dasar sembilan tahun.

Bila diperhatikan menurut kelompok usia 7 tahun ke atas di Jawa Timur 2020, maka rata-rata lama sekolah tertinggi pada kelompok umur 19-24 tahun yaitu 11,23 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA/ sederajat. Selanjutnya mengalami

penurunan capaian rata-rata lama sekolah satu tahun untuk setiap kelompok usia. Pada Kelompok usia 19-24 tahun ini, rata-rata lama sekolah baik laki-laki maupun perempuan tidak menunjukkan perbedaan capaian, yaitu sama-sama setara kelas 2 SMA/ sederajat.

**Gambar 12.**  
**Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Tahun)**



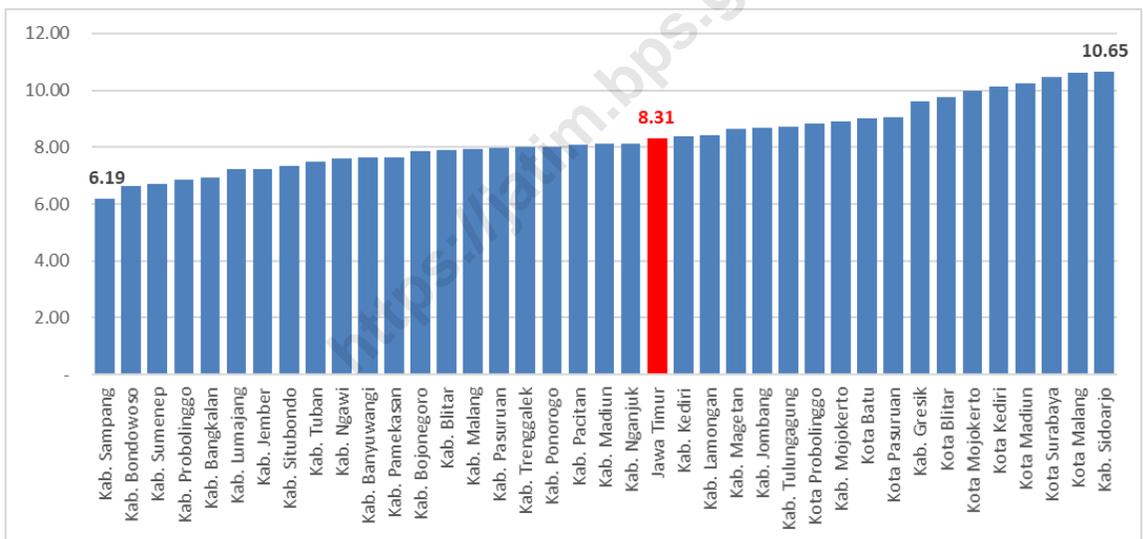
Gambar 12 menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, berdasarkan jenis kelamin menurut kelompok usia. Secara umum rata-rata lama sekolah laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan mulai kelompok usia 7-12 tahun sampai dengan kelompok usia 19-24 tahun (usia jenjang pendidikan dasar sampai dengan tinggi). Namun selanjutnya, mulai kelompok usia 25-29 tahun maka rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Bahkan mulai kelompok usia 50-54 tahun memiliki rata-rata selisih lebih dari satu tahun lama sekolah.

Seiring dengan bertambahnya usia, rata-rata lama sekolah penduduk Jawa Timur terus berkurang, hal tersebut dapat dipahami karena pada kelompok usia ini (25

tahun ke atas) kebanyakan penduduk Jawa Timur sudah berhenti sekolah dan lebih fokus kepada hal lain, seperti bekerja, menikah/berumah tangga ataupun mengejar pencapaian lainnya.

Sementara itu pada kelompok usia 65 tahun ke atas, rata-rata lama sekolahnya hanya 3,37 tahun saja. Penduduk pada kelompok ini merupakan cerminan kelompok usia non produktif yang memang hanya mengenyam pendidikan formal hanya beberapa tahun saja. Kondisi ini diduga disebabkan hambatan akses ke pendidikan di masa lalu.

**Gambar 13.**  
**Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Tahun)**



Kemudahan mengakses pendidikan ternyata masih terpusat pada beberapa wilayah kota seperti Kota Madiun, Kota Mojokerto, Kota Malang, Kota Blitar, serta Kota Surabaya. Sehingga pada wilayah-wilayah ini rata-rata lama sekolah untuk penduduk usia 15 tahun ke atas cukup tinggi. Pada kelima wilayah ini memiliki rata-rata lama sekolah 10 tahun atau lebih atau setara kelas 1 SMA/ sederajat.

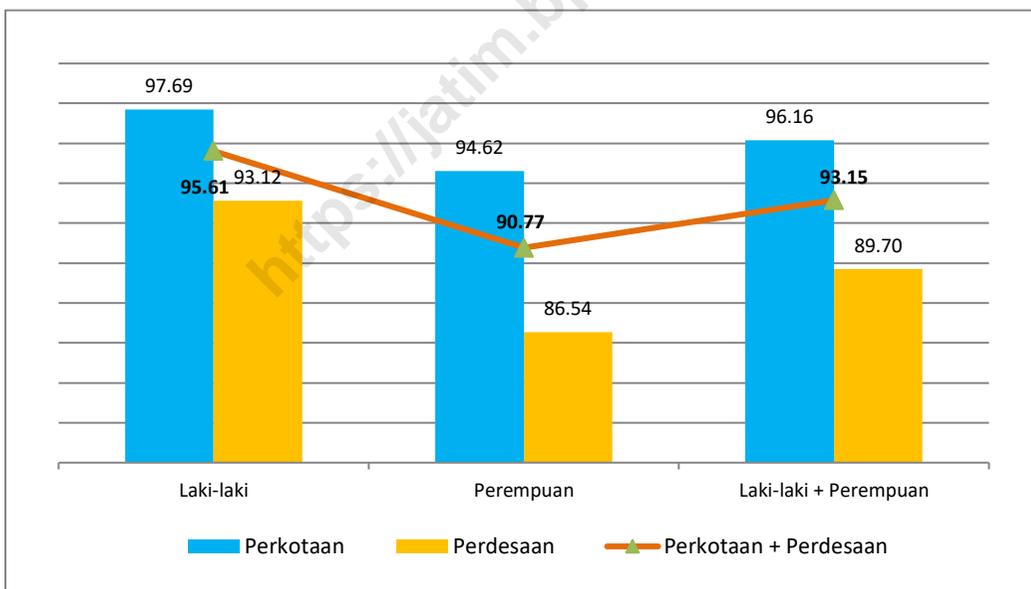
Pada tahun 2020, semua kabupaten di Jawa Timur sudah mempunyai nilai Rata-

Rata sekolah di atas 6, hal ini menunjukkan bahwa penduduk di semua Kabupaten/Kota di Jawa Timur sudah rata-rata sudah menyelesaikan wajib belajar sampai dengan SD/Sederajat.

### 3.5. Angka Melek Huruf (AMH)

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar/minimal yang harus dimiliki seseorang untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca informasi dari berbagai sumber dapat membuka wawasan, dan menyampaikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.

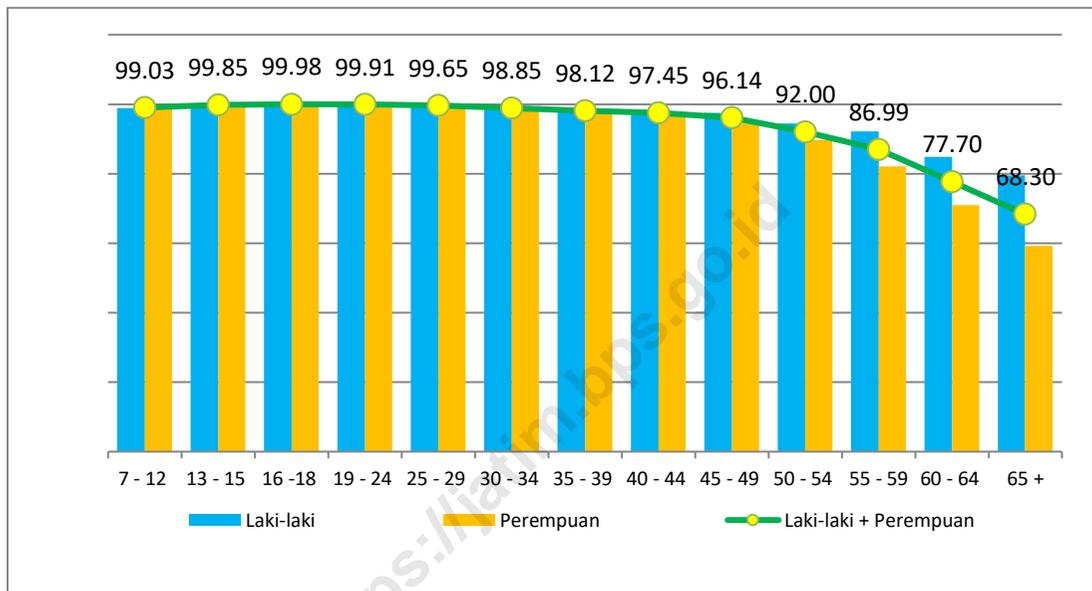
**Gambar 14.**  
**Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Jenis Kelamin dan Wilayah di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Hal tersebut yang menjadikan indikator melek huruf, sebagai indikator paling esensial di antara indikator pembangunan manusia yang lain. Demikian pentingnya indikator ini untuk mengukur dimensi pengetahuan, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus mengupayakan program pemberantasan buta aksara di seluruh wilayah Jawa

Timur khususnya daerah-daerah yang masih tertinggal. Angka Melek Huruf menunjukkan berapa besar proporsi penduduk pada usia tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau hurulfainnya.

**Gambar 15.**  
**Angka Melek Huruf Penduduk Usia 7 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Selama 2019-2020, AMH penduduk usia 10 tahun ke atas di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan, dari 92,99 persen di tahun 2019 menjadi 93,15 persen di tahun 2020. Ini berarti masih ada lebih dari enam persen penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur yang belum bisa membaca dan menulis.

Bila dibandingkan menurut jenis kelamin, maka melek huruf penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2020 menurut jenis kelamin, secara umum laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Persentase melek huruf laki-laki

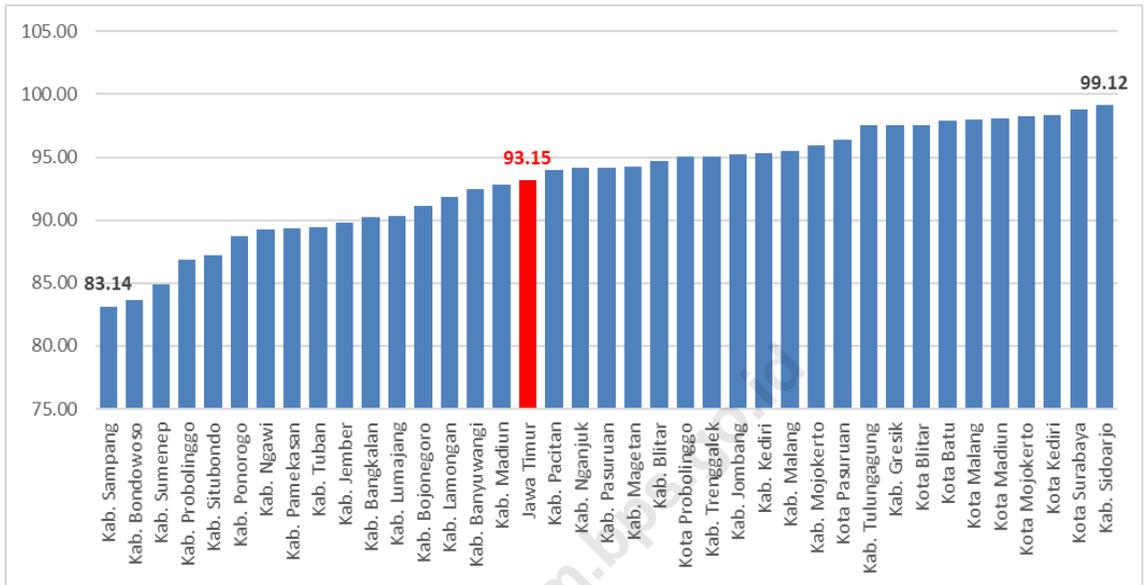
hampir lima persen lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Persentase melek huruf laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan ini terjadi baik di wilayah perdesaan dan perkotaan.

### **3.6. Angka Buta Huruf (ABH)**

Angka Buta Huruf adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf Latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu. Angka Buta Huruf (ABH) merefleksikan belum meratanya pendidikan yang diperoleh penduduk di suatu wilayah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, Provinsi Jawa Timur memiliki ABH yang masih cukup tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Kondisi geografis Jawa Timur yang mencakup beberapa kepulauan di beberapa kabupaten merupakan kendala tersendiri dalam memberikan akses pendidikan yang merata.

Kemampuan membaca dan menulis Huruf Latin atau Huruf Lainnya tidak dimiliki oleh sebagian penduduk di Jawa Timur erat kaitannya dengan kemiskinan. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk miskin cukup tinggi karena kepadatan penduduknya yang relatif tinggi. Keterbatasan ekonomi tersebut juga menjadi faktor penyebab tingginya ABH di Jawa Timur disamping karena alasan sosial budaya dan geografis.

**Gambar 16.**  
**Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut**  
**Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (Tahun)**



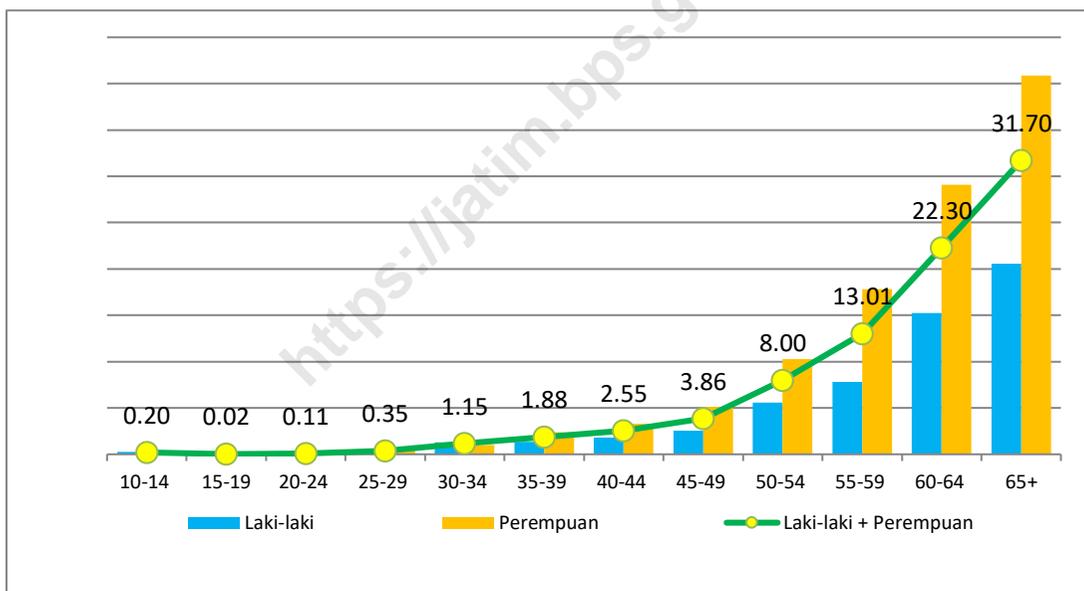
Beberapa kabupaten/kota yang memiliki ABH yang cukup tinggi adalah Kabupaten Sampang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Tuban. Bila diperhatikan, penduduk pada beberapa wilayah tersebut memiliki kesamaan karakteristik sosial budaya. Upaya pemberian pemahaman terutama manfaat langsung terutama pada program keaksaraan dengan memberi pelajaran *life skill* serta memberi manfaat sesuai karakteristik sasaran program.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah mencanangkan berbagai program pembangunan di bidang pendidikan, dengan harapan dapat memberantas buta huruf/buta aksara. Bantuan biaya pendidikan bagi siswa miskin, beasiswa, program peningkatan kualitas tenaga pendidik, penyediaan sarana prasarana penunjang pendidikan dan sebagainya, dimaksudkan agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara menyeluruh dan merata. Peran aktif masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk memberantas buta huruf merupakan salah satu langkah konkrit yang perlu terus dilakukan.

Hal yang terpenting adalah meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pendidikan sangat diperlukan bagi setiap individu. Sehingga program-program pembangunan dalam bidang pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat berhasil sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Angka Buta Huruf yang tinggi terutama terlihat pada penduduk di kelompok usia 50 tahun ke atas. Hal tersebut dapat dipahami karena pada masa usia sekolah penduduk kelompok tersebut (30-40 tahun yang lalu), di masa tingkat partisipasi sekolah masih rendah.

**Gambar 17.**  
**Angka Buta Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (Persen)**



Perbedaan yang cukup signifikan terlihat juga pada ABH penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hampir di seluruh kelompok usia, ABH penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan ABH penduduk laki-laki.

Terutama di kelompok usia 50 tahun ke atas. Di masa lalu, diduga bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki, menjadi dogma pada kelompok usia ini sehingga akses terhadap pendidikan menjadi terbatas. Perempuan pada kelompok usia ini lebih mengutamakan kehidupan domestik keluarganya tanpa harus bisa membaca ataupun menulis. Sementara untuk kelompok usia yang lebih rendah, tingkat ABH antara laki-laki dan perempuan lebih berimbang. Penduduk usia 10-39 tahun, memiliki era kehidupan yang berbeda, dimana pendidikan telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat dikesampingkan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Angka buta huruf menurut kabupaten/kota, kelompok usia, dan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel lampiran.

<https://jatim.bps.go.id>



# Lampiran Tabel

<https://jatim.bps.go.id>



**Tabel 1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Usia Sekolah di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	Usia 7-12 Tahun		Usia 13-15 Tahun		Usia 16-18 Tahun	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Pacitan	99.00	99.82	96.60	97.25	76.82	77.61
2	Kab. Ponorogo	100.00	99.61	99.41	98.93	77.82	78.66
3	Kab. Trenggalek	100.00	99.70	93.47	94.22	77.84	78.70
4	Kab. Tulungagung	99.72	99.58	98.48	98.47	79.11	79.72
5	Kab. Blitar	99.54	99.39	98.36	98.19	69.59	70.33
6	Kab. Kediri	99.25	99.03	99.09	99.47	81.55	81.83
7	Kab. Malang	100.00	99.96	98.38	97.96	61.40	62.25
8	Kab. Lumajang	98.84	99.06	96.23	97.85	52.85	52.70
9	Kab. Jember	99.64	99.73	96.85	96.95	67.98	67.12
10	Kab. Banyuwangi	99.85	99.74	98.24	98.59	78.06	77.80
11	Kab. Bondowoso	99.72	99.68	97.64	97.71	71.41	71.83
12	Kab. Situbondo	99.57	99.23	96.04	97.93	65.29	65.26
13	Kab. Probolinggo	99.64	99.42	93.77	94.17	60.33	60.63
14	Kab. Pasuruan	99.39	99.62	97.47	97.60	64.83	65.43
15	Kab. Sidoarjo	99.62	99.58	99.64	99.49	86.93	87.36
16	Kab. Mojokerto	99.75	99.70	98.08	98.97	81.80	81.32
17	Kab. Jombang	99.67	99.61	99.20	98.97	87.56	87.19
18	Kab. Nganjuk	99.74	99.62	99.09	99.40	80.71	81.19
19	Kab. Madiun	99.39	99.09	97.21	97.00	78.85	78.52
20	Kab. Magetan	99.52	99.83	99.31	99.50	88.80	88.05
21	Kab. Ngawi	100.00	99.62	99.38	99.28	76.78	77.15
22	Kab. Bojonegoro	100.00	99.85	95.90	96.49	80.55	80.76
23	Kab. Tuban	99.76	99.97	93.29	94.35	65.41	65.24
24	Kab. Lamongan	99.68	99.61	98.12	99.53	69.64	69.53
25	Kab. Gresik	99.72	99.66	99.45	99.47	85.20	85.48
26	Kab. Bangkalan	99.52	99.48	91.96	92.37	50.18	50.47
27	Kab. Sampang	99.38	98.51	94.96	93.54	57.31	57.61
28	Kab. Pamekasan	99.68	98.74	97.92	97.46	73.16	73.11
29	Kab. Sumenep	99.72	98.97	97.12	96.33	73.78	73.93
71	Kota Kediri	100.00	99.60	99.61	98.89	86.87	86.72
72	Kota Blitar	100.00	99.79	97.47	97.22	90.03	89.79
73	Kota Malang	100.00	99.36	95.59	95.19	83.87	84.41
74	Kota Probolinggo	99.78	99.49	97.49	96.53	80.80	81.13
75	Kota Pasuruan	99.44	99.28	94.95	95.51	75.21	75.79
76	Kota Mojokerto	99.64	99.56	99.05	99.02	80.21	80.13
77	Kota Madiun	99.44	98.91	99.03	98.10	95.83	97.11
78	Kota Surabaya	99.65	99.90	98.48	99.33	66.09	67.33
79	Kota Batu	99.72	99.50	98.83	98.37	77.67	75.24
	<b>Jawa Timur</b>	<b>99.65</b>	<b>99.54</b>	<b>97.43</b>	<b>97.68</b>	<b>72.74</b>	<b>73.05</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	98.07	100.00	100.00	99.66
2	Kab. Ponorogo	100.00	100.00	99.13	100.00
3	Kab. Trenggalek	100.00	100.00	99.36	100.00
4	Kab. Tulungagung	99.43	100.00	100.00	99.19
5	Kab. Blitar	99.13	100.00	98.86	100.00
6	Kab. Kediri	99.29	99.21	98.03	100.00
7	Kab. Malang	100.00	100.00	100.00	99.91
8	Kab. Lumajang	97.67	100.00	98.10	100.00
9	Kab. Jember	99.27	100.00	99.62	99.83
10	Kab. Banyuwangi	100.00	99.68	100.00	99.45
11	Kab. Bondowoso	99.47	100.00	99.38	100.00
12	Kab. Situbondo	99.11	100.00	98.52	100.00
13	Kab. Probolinggo	99.27	100.00	99.43	99.41
14	Kab. Pasuruan	99.32	99.47	99.79	99.43
15	Kab. Sidoarjo	99.30	100.00	99.16	100.00
16	Kab. Mojokerto	99.54	100.00	100.00	99.37
17	Kab. Jombang	99.36	100.00	99.69	99.53
18	Kab. Nganjuk	100.00	99.42	99.27	100.00
19	Kab. Madiun	98.82	100.00	98.23	100.00
20	Kab. Magetan	99.00	100.00	100.00	99.61
21	Kab. Ngawi	100.00	100.00	100.00	99.25
22	Kab. Bojonegoro	100.00	100.00	99.70	100.00
23	Kab. Tuban	100.00	99.51	100.00	99.93
24	Kab. Lamongan	99.42	100.00	99.27	100.00
25	Kab. Gresik	100.00	99.36	99.35	100.00
26	Kab. Bangkalan	99.07	100.00	98.94	100.00
27	Kab. Sampang	99.35	99.42	98.96	97.98
28	Kab. Pamekasan	99.38	100.00	98.74	98.73
29	Kab. Sumenep	99.46	100.00	98.71	99.25
71	Kota Kediri	100.00	100.00	100.00	99.20
72	Kota Blitar	100.00	100.00	100.00	99.60
73	Kota Malang	100.00	100.00	98.80	100.00
74	Kota Probolinggo	100.00	99.54	99.14	100.00
75	Kota Pasuruan	98.80	100.00	98.75	100.00
76	Kota Mojokerto	100.00	99.27	99.17	100.00
77	Kota Madiun	98.96	100.00	97.83	100.00
78	Kota Surabaya	99.37	100.00	99.80	100.00
79	Kota Batu	99.41	100.00	100.00	98.92
	<b>Jawa Timur</b>	<b>99.47</b>	<b>99.86</b>	<b>99.37</b>	<b>99.72</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 3. Angka Partisipasi Sekolah (APS) 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	93.58	99.21	95.25	99.80
2	Kab. Ponorogo	99.03	100.00	98.24	100.00
3	Kab. Trenggalek	94.10	92.64	93.53	95.20
4	Kab. Tulungagung	97.49	100.00	97.03	100.00
5	Kab. Blitar	96.69	100.00	100.00	96.87
6	Kab. Kediri	98.19	100.00	99.03	100.00
7	Kab. Malang	96.81	100.00	97.41	98.52
8	Kab. Lumajang	96.66	95.73	96.70	98.96
9	Kab. Jember	97.75	95.85	95.73	98.78
10	Kab. Banyuwangi	96.31	100.00	98.70	98.46
11	Kab. Bondowoso	96.73	98.69	98.72	96.58
12	Kab. Situbondo	99.57	93.13	96.87	98.89
13	Kab. Probolinggo	93.28	94.23	92.37	96.01
14	Kab. Pasuruan	97.04	98.02	96.28	99.39
15	Kab. Sidoarjo	99.22	100.00	99.03	100.00
16	Kab. Mojokerto	100.00	96.55	98.00	100.00
17	Kab. Jombang	99.24	99.16	98.15	100.00
18	Kab. Nganjuk	97.93	100.00	99.26	99.57
19	Kab. Madiun	94.52	100.00	94.18	100.00
20	Kab. Magetan	98.85	100.00	99.25	99.71
21	Kab. Ngawi	98.80	100.00	98.65	100.00
22	Kab. Bojonegoro	94.07	97.60	97.55	95.17
23	Kab. Tuban	98.52	89.06	95.73	93.20
24	Kab. Lamongan	95.93	100.00	99.07	100.00
25	Kab. Gresik	100.00	99.01	99.04	100.00
26	Kab. Bangkalan	95.41	88.37	90.42	94.81
27	Kab. Sampang	95.10	94.82	95.02	91.93
28	Kab. Pamekasan	98.24	97.59	95.51	100.00
29	Kab. Sumenep	98.02	96.28	99.06	93.97
71	Kota Kediri	99.22	100.00	100.00	97.44
72	Kota Blitar	95.34	100.00	95.48	100.00
73	Kota Malang	93.83	97.79	93.92	96.59
74	Kota Probolinggo	98.70	95.97	95.89	97.04
75	Kota Pasuruan	94.12	95.91	95.30	95.69
76	Kota Mojokerto	100.00	98.17	97.97	100.00
77	Kota Madiun	100.00	98.18	96.14	100.00
78	Kota Surabaya	98.11	98.78	99.06	99.62
79	Kota Batu	99.98	97.56	96.99	100.00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>97.24</b>	<b>97.63</b>	<b>97.18</b>	<b>98.23</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	72.78	81.47	74.72	80.05
2	Kab. Ponorogo	75.24	81.17	76.49	80.96
3	Kab. Trenggalek	80.71	74.43	84.57	71.24
4	Kab. Tulungagung	74.32	82.96	78.41	80.96
5	Kab. Blitar	65.76	73.12	71.68	68.41
6	Kab. Kediri	83.65	78.89	75.15	89.22
7	Kab. Malang	57.19	66.62	57.55	67.47
8	Kab. Lumajang	53.04	52.61	55.38	50.02
9	Kab. Jember	69.13	66.76	69.47	64.91
10	Kab. Banyuwangi	84.90	70.33	72.47	83.74
11	Kab. Bondowoso	75.87	67.54	77.98	64.38
12	Kab. Situbondo	73.92	56.65	72.67	58.20
13	Kab. Probolinggo	56.74	65.41	72.79	51.22
14	Kab. Pasuruan	70.21	60.42	73.18	57.75
15	Kab. Sidoarjo	84.20	89.28	88.55	86.27
16	Kab. Mojokerto	80.15	83.75	74.70	87.55
17	Kab. Jombang	82.27	92.87	85.07	89.70
18	Kab. Nganjuk	80.26	81.23	80.15	82.21
19	Kab. Madiun	71.16	88.58	74.57	83.10
20	Kab. Magetan	85.35	92.97	88.37	87.63
21	Kab. Ngawi	62.79	88.43	78.71	75.70
22	Kab. Bojonegoro	81.38	79.65	81.24	80.24
23	Kab. Tuban	64.63	66.26	62.24	68.26
24	Kab. Lamongan	63.92	75.41	66.93	71.92
25	Kab. Gresik	86.65	83.53	77.43	95.29
26	Kab. Bangkalan	54.19	45.86	58.62	42.46
27	Kab. Sampang	63.16	51.35	57.60	57.61
28	Kab. Pamekasan	70.58	75.82	74.09	71.91
29	Kab. Sumenep	68.44	80.13	85.97	61.64
71	Kota Kediri	82.49	90.48	89.52	83.86
72	Kota Blitar	92.21	88.41	87.53	91.59
73	Kota Malang	80.81	87.40	76.37	90.30
74	Kota Probolinggo	82.79	79.20	73.62	88.69
75	Kota Pasuruan	68.91	83.89	75.30	76.26
76	Kota Mojokerto	80.64	79.75	80.30	79.95
77	Kota Madiun	92.97	98.24	94.19	100.00
78	Kota Surabaya	64.53	67.39	64.99	69.38
79	Kota Batu	75.87	80.05	66.43	81.98
	<b>Jawa Timur</b>	<b>71.87</b>	<b>73.66</b>	<b>72.95</b>	<b>73.15</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 5 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

Kabupaten/Kota	APK SD		APK SMP		APK SMA	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	110.55	106.34	91.75	97.96	86.26	87.22
2 Kab. Ponorogo	108.38	106.86	95.69	99.85	74.73	75.95
3 Kab. Trenggalek	101.35	100.26	89.50	92.81	89.03	90.26
4 Kab. Tulungagung	101.75	102.32	104.30	102.39	68.85	69.94
5 Kab. Blitar	102.78	101.24	101.39	104.80	76.84	77.87
6 Kab. Kediri	103.50	101.75	97.12	96.38	82.65	83.68
7 Kab. Malang	106.39	104.93	92.10	97.20	93.33	93.63
8 Kab. Lumajang	109.99	108.53	87.03	94.11	61.95	60.50
9 Kab. Jember	107.67	106.24	84.96	90.44	93.28	91.85
10 Kab. Banyuwangi	104.57	103.41	98.18	97.70	74.08	75.10
11 Kab. Bondowoso	109.23	107.35	106.80	106.19	65.57	66.81
12 Kab. Situbondo	102.15	100.16	99.69	98.10	75.84	76.78
13 Kab. Probolinggo	109.46	107.50	89.67	93.57	56.65	57.32
14 Kab. Pasuruan	109.68	107.87	100.06	102.35	70.39	71.18
15 Kab. Sidoarjo	103.37	103.54	97.05	97.76	130.59	125.43
16 Kab. Mojokerto	103.21	102.07	91.91	94.15	89.51	88.12
17 Kab. Jombang	102.56	101.33	103.62	105.39	92.97	91.50
18 Kab. Nganjuk	104.51	103.06	111.06	109.15	73.03	72.92
19 Kab. Madiun	101.51	99.67	96.50	100.33	86.19	86.02
20 Kab. Magetan	99.49	99.72	107.07	105.06	99.44	100.44
21 Kab. Ngawi	102.58	100.97	96.81	96.16	91.76	92.19
22 Kab. Bojonegoro	101.92	100.51	94.21	94.79	78.14	79.18
23 Kab. Tuban	101.21	101.42	95.62	97.57	72.12	72.47
24 Kab. Lamongan	105.77	103.90	93.73	93.07	88.74	89.91
25 Kab. Gresik	109.24	107.41	88.79	90.51	101.36	101.06
26 Kab. Bangkalan	109.25	107.29	84.86	87.83	55.91	56.07
27 Kab. Sampang	111.54	109.81	92.66	94.14	62.65	63.51
28 Kab. Pamekasan	108.57	108.76	84.04	87.38	80.06	80.27
29 Kab. Sumenep	108.29	106.73	93.55	95.33	82.57	83.01
71 Kota Kediri	101.18	101.47	94.66	98.07	96.77	94.13
72 Kota Blitar	102.67	101.83	95.45	100.67	110.14	105.91
73 Kota Malang	101.99	100.98	96.94	99.79	97.55	98.34
74 Kota Probolinggo	104.66	104.81	96.94	96.43	96.11	97.89
75 Kota Pasuruan	104.23	102.68	92.11	93.99	88.39	86.55
76 Kota Mojokerto	102.41	101.85	91.89	91.83	106.42	105.01
77 Kota Madiun	101.54	100.85	105.32	103.62	95.83	96.55
78 Kota Surabaya	105.86	104.40	86.49	90.14	97.14	96.59
79 Kota Batu	102.64	102.85	97.78	98.22	107.37	105.33
<b>Jawa Timur</b>	<b>105.56</b>	<b>104.35</b>	<b>94.24</b>	<b>96.4</b>	<b>84.80</b>	<b>85.24</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 6. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SD menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	114.80	105.99	111.68	101.53
2	Kab. Ponorogo	111.36	105.42	111.37	103.12
3	Kab. Trenggalek	104.84	97.59	99.66	100.80
4	Kab. Tulungagung	101.67	101.82	104.41	100.39
5	Kab. Blitar	103.51	101.96	98.53	104.31
6	Kab. Kediri	104.48	102.53	101.40	102.10
7	Kab. Malang	106.22	106.56	104.52	105.39
8	Kab. Lumajang	109.78	110.19	104.49	112.47
9	Kab. Jember	106.67	108.63	107.21	105.35
10	Kab. Banyuwangi	104.01	105.17	104.73	101.97
11	Kab. Bondowoso	108.74	109.77	107.43	107.27
12	Kab. Situbondo	106.04	98.47	95.52	105.19
13	Kab. Probolinggo	107.97	110.92	107.45	107.55
14	Kab. Pasuruan	106.76	112.78	106.50	109.34
15	Kab. Sidoarjo	102.40	104.48	104.90	102.16
16	Kab. Mojokerto	100.90	105.85	101.29	102.92
17	Kab. Jombang	100.73	104.53	102.95	99.75
18	Kab. Nganjuk	104.93	103.99	103.81	102.24
19	Kab. Madiun	104.23	98.58	98.08	101.37
20	Kab. Magetan	99.85	99.16	100.59	98.64
21	Kab. Ngawi	101.54	103.64	101.71	100.23
22	Kab. Bojonegoro	100.64	103.44	101.84	99.09
23	Kab. Tuban	101.87	100.51	100.00	102.98
24	Kab. Lamongan	105.69	105.88	103.70	104.13
25	Kab. Gresik	109.66	108.71	106.50	108.37
26	Kab. Bangkalan	111.83	106.48	111.21	103.51
27	Kab. Sampang	106.56	117.26	108.31	111.56
28	Kab. Pamekasan	112.46	104.43	107.59	109.94
29	Kab. Sumenep	111.06	105.43	105.92	107.64
71	Kota Kediri	99.72	102.81	102.68	100.27
72	Kota Blitar	107.50	97.78	102.15	101.52
73	Kota Malang	101.46	102.50	98.56	103.76
74	Kota Probolinggo	104.59	104.74	102.96	107.46
75	Kota Pasuruan	108.81	100.23	100.34	105.87
76	Kota Mojokerto	103.72	101.05	101.00	102.79
77	Kota Madiun	107.08	95.14	96.89	104.86
78	Kota Surabaya	107.27	104.11	107.14	101.79
79	Kota Batu	99.22	105.80	103.50	102.09
	<b>Jawa Timur</b>	<b>105.63</b>	<b>105.49</b>	<b>104.48</b>	<b>104.22</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 7. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTP menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	89.32	93.85	93.64	103.45
2	Kab. Ponorogo	94.76	97.12	102.20	96.19
3	Kab. Trenggalek	85.14	95.23	93.64	91.63
4	Kab. Tulungagung	99.97	110.94	95.97	109.20
5	Kab. Blitar	96.33	106.35	108.71	101.92
6	Kab. Kediri	107.46	86.49	96.59	96.14
7	Kab. Malang	89.24	95.06	97.30	97.10
8	Kab. Lumajang	86.25	87.97	106.37	82.33
9	Kab. Jember	90.20	79.09	86.55	96.25
10	Kab. Banyuwangi	96.49	99.72	96.79	98.73
11	Kab. Bondowoso	101.78	112.59	114.38	97.00
12	Kab. Situbondo	106.15	94.34	99.09	97.19
13	Kab. Probolinggo	99.74	80.23	84.79	102.55
14	Kab. Pasuruan	98.07	102.58	108.93	93.51
15	Kab. Sidoarjo	93.65	99.93	95.75	99.99
16	Kab. Mojokerto	103.04	83.06	91.64	96.82
17	Kab. Jombang	107.16	99.57	109.46	100.30
18	Kab. Nganjuk	109.29	112.45	117.23	98.80
19	Kab. Madiun	88.19	105.08	100.61	100.03
20	Kab. Magetan	107.51	106.42	114.35	97.44
21	Kab. Ngawi	93.89	99.94	94.42	98.18
22	Kab. Bojonegoro	94.97	93.51	96.20	93.03
23	Kab. Tuban	102.96	89.68	103.44	92.65
24	Kab. Lamongan	99.74	88.55	97.76	88.33
25	Kab. Gresik	95.72	83.30	96.35	83.46
26	Kab. Bangkalan	82.52	87.28	81.11	96.25
27	Kab. Sampang	101.19	84.14	96.33	91.75
28	Kab. Pamekasan	78.93	89.40	81.57	94.93
29	Kab. Sumenep	94.31	92.83	91.85	98.33
71	Kota Kediri	99.79	89.69	101.11	94.08
72	Kota Blitar	90.91	100.84	91.69	115.05
73	Kota Malang	101.22	91.57	105.65	93.34
74	Kota Probolinggo	94.11	100.49	94.35	98.11
75	Kota Pasuruan	94.61	89.20	91.93	95.77
76	Kota Mojokerto	90.85	92.86	89.54	93.97
77	Kota Madiun	107.14	103.72	107.95	99.44
78	Kota Surabaya	86.36	86.60	87.70	92.75
79	Kota Batu	112.17	81.82	104.86	90.44
	<b>Jawa Timur</b>	<b>95.39</b>	<b>93.07</b>	<b>96.81</b>	<b>95.93</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 8. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang Pendidikan SLTA menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	85.84	86.75	86.54	87.79
2	Kab. Ponorogo	68.35	83.06	71.34	80.86
3	Kab. Trenggalek	94.58	82.44	93.91	85.64
4	Kab. Tulungagung	64.07	72.69	75.73	64.46
5	Kab. Blitar	78.47	75.34	84.20	68.87
6	Kab. Kediri	72.57	95.44	76.69	91.41
7	Kab. Malang	85.41	103.14	84.33	103.94
8	Kab. Lumajang	60.60	63.63	60.76	60.25
9	Kab. Jember	89.80	96.93	101.88	82.42
10	Kab. Banyuwangi	76.89	70.91	70.01	80.78
11	Kab. Bondowoso	62.39	68.34	66.30	67.42
12	Kab. Situbondo	81.74	69.92	84.77	69.16
13	Kab. Probolinggo	51.45	63.99	77.40	41.78
14	Kab. Pasuruan	77.60	64.49	77.69	64.74
15	Kab. Sidoarjo	148.69	115.01	128.71	122.42
16	Kab. Mojokerto	81.65	98.81	86.09	90.04
17	Kab. Jombang	88.18	97.79	84.54	99.76
18	Kab. Nganjuk	71.29	75.05	65.43	80.22
19	Kab. Madiun	80.60	93.27	80.71	92.17
20	Kab. Magetan	92.30	108.08	89.04	115.38
21	Kab. Ngawi	84.22	98.03	92.88	91.55
22	Kab. Bojonegoro	77.93	78.36	75.32	83.33
23	Kab. Tuban	67.16	77.54	71.71	73.24
24	Kab. Lamongan	86.82	90.68	94.32	85.84
25	Kab. Gresik	101.08	101.68	89.50	115.15
26	Kab. Bangkalan	63.26	47.98	72.43	40.00
27	Kab. Sampang	71.20	53.95	63.02	64.06
28	Kab. Pamekasan	81.85	78.22	77.89	83.17
29	Kab. Sumenep	76.88	89.32	97.81	67.92
71	Kota Kediri	92.43	100.35	97.88	90.31
72	Kota Blitar	111.72	108.98	116.18	97.69
73	Kota Malang	98.71	96.20	106.13	92.65
74	Kota Probolinggo	87.35	103.11	83.58	112.30
75	Kota Pasuruan	77.02	104.06	84.88	88.19
76	Kota Mojokerto	99.88	113.43	106.49	103.50
77	Kota Madiun	89.64	101.05	89.33	103.73
78	Kota Surabaya	90.23	102.97	109.14	85.55
79	Kota Batu	97.86	119.87	107.30	103.83
	<b>Jawa Timur</b>	<b>83.05</b>	<b>86.63</b>	<b>86.59</b>	<b>83.87</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 9. Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan Sesuai Usia di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

Kabupaten/Kota	SD Usia		SMP Usia		SMA Usia	
	7-12 Tahun		13-15 Tahun		16-18 Tahun	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kab. Pacitan	95.94	95.53	79.24	79.53	67.48	67.63
2 Kab. Ponorogo	99.46	99.14	85.67	85.82	67.43	68.15
3 Kab. Trenggalek	96.83	96.72	77.78	80.63	70.15	70.85
4 Kab. Tulungagung	97.91	97.43	87.04	86.98	62.60	63.51
5 Kab. Blitar	96.84	96.99	87.86	87.78	59.24	59.90
6 Kab. Kediri	98.21	99.03	85.94	86.69	69.38	70.20
7 Kab. Malang	99.48	99.60	87.39	87.32	53.39	53.68
8 Kab. Lumajang	97.06	96.85	76.59	79.03	44.42	44.91
9 Kab. Jember	99.46	99.40	79.61	80.68	60.16	60.01
10 Kab. Banyuwangi	99.03	98.92	81.32	82.39	62.37	62.28
11 Kab. Bondowoso	98.81	98.57	83.85	83.68	48.94	49.35
12 Kab. Situbondo	93.62	93.88	83.24	83.00	58.20	58.61
13 Kab. Probolinggo	97.86	97.52	69.78	70.42	37.91	38.31
14 Kab. Pasuruan	98.83	98.77	81.34	82.28	46.17	46.37
15 Kab. Sidoarjo	99.62	99.58	89.38	89.35	70.84	71.43
16 Kab. Mojokerto	97.74	97.77	82.92	83.84	75.55	75.47
17 Kab. Jombang	97.15	97.33	88.64	89.39	73.57	73.44
18 Kab. Nganjuk	98.21	98.14	90.59	90.53	64.00	64.04
19 Kab. Madiun	96.57	96.17	88.70	88.76	74.59	74.50
20 Kab. Magetan	94.88	95.59	86.90	86.79	78.72	79.87
21 Kab. Ngawi	94.50	94.18	83.12	83.06	71.86	73.36
22 Kab. Bojonegoro	98.59	98.17	83.02	83.42	64.51	64.57
23 Kab. Tuban	98.62	99.42	82.29	83.19	56.70	56.60
24 Kab. Lamongan	97.50	97.18	84.73	84.69	63.61	64.60
25 Kab. Gresik	98.68	98.82	82.16	83.29	79.14	79.71
26 Kab. Bangkalan	96.00	95.72	73.46	74.40	39.92	40.46
27 Kab. Sampang	96.02	95.89	69.11	69.11	41.35	42.26
28 Kab. Pamekasan	97.53	97.66	75.27	76.07	60.06	60.88
29 Kab. Sumenep	98.85	98.70	84.84	84.58	65.10	65.01
71 Kota Kediri	97.18	98.02	85.13	84.77	79.50	79.19
72 Kota Blitar	96.76	97.12	84.52	87.26	83.22	84.18
73 Kota Malang	96.87	96.64	85.30	85.26	64.99	65.11
74 Kota Probolinggo	97.46	97.59	87.65	87.60	72.71	72.61
75 Kota Pasuruan	96.82	96.86	78.22	78.53	62.75	63.63
76 Kota Mojokerto	97.88	97.95	87.37	87.38	80.21	80.13
77 Kota Madiun	95.71	95.29	85.81	85.80	81.30	81.30
78 Kota Surabaya	98.88	99.07	84.58	85.19	65.75	65.73
79 Kota Batu	95.99	96.43	84.50	85.42	73.89	72.93
<b>Jawa Timur</b>	<b>98.01</b>	<b>97.99</b>	<b>82.84</b>	<b>83.53</b>	<b>61.77</b>	<b>62.24</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 10. Angka Partisipasi Murni (APM) SD Usia 7-12 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	95.15	96.79	95.44	95.61
2	Kab. Ponorogo	98.91	100.00	98.10	100.00
3	Kab. Trenggalek	98.00	95.58	96.23	97.17
4	Kab. Tulungagung	97.67	98.16	100.00	95.05
5	Kab. Blitar	96.65	97.05	94.85	99.43
6	Kab. Kediri	98.23	98.19	98.03	100.00
7	Kab. Malang	100.00	98.90	100.00	99.15
8	Kab. Lumajang	97.18	96.94	95.13	98.54
9	Kab. Jember	99.27	99.64	99.62	99.19
10	Kab. Banyuwangi	99.29	98.74	99.14	98.67
11	Kab. Bondowoso	98.93	98.68	97.93	99.24
12	Kab. Situbondo	92.17	94.99	92.52	95.35
13	Kab. Probolinggo	98.23	97.50	98.02	96.95
14	Kab. Pasuruan	98.23	99.47	98.14	99.43
15	Kab. Sidoarjo	99.30	100.00	99.16	100.00
16	Kab. Mojokerto	96.98	98.62	98.55	96.93
17	Kab. Jombang	96.45	97.91	97.41	97.24
18	Kab. Nganjuk	100.00	96.06	97.65	98.68
19	Kab. Madiun	96.97	96.15	94.82	97.60
20	Kab. Magetan	94.07	95.62	97.92	92.73
21	Kab. Ngawi	94.48	94.53	97.34	91.04
22	Kab. Bojonegoro	99.23	97.82	99.05	97.24
23	Kab. Tuban	98.80	98.42	100.00	98.79
24	Kab. Lamongan	96.29	99.01	96.02	98.51
25	Kab. Gresik	98.65	98.72	99.35	98.25
26	Kab. Bangkalan	97.78	94.09	95.41	96.02
27	Kab. Sampang	95.49	96.63	95.38	96.49
28	Kab. Pamekasan	98.49	96.51	97.68	97.64
29	Kab. Sumenep	98.99	98.70	98.71	98.69
71	Kota Kediri	97.10	97.28	97.60	98.44
72	Kota Blitar	96.81	96.70	99.12	95.22
73	Kota Malang	95.92	97.80	95.51	97.95
74	Kota Probolinggo	97.30	97.63	96.74	98.81
75	Kota Pasuruan	95.67	97.83	96.91	96.79
76	Kota Mojokerto	97.27	98.51	97.70	98.23
77	Kota Madiun	96.20	95.14	94.23	96.36
78	Kota Surabaya	98.97	98.77	98.54	99.57
79	Kota Batu	93.97	97.86	97.44	95.24
	<b>Jawa Timur</b>	<b>98.02</b>	<b>98.01</b>	<b>97.86</b>	<b>98.12</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 11. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP Usia 13-15 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	75.30	82.65	75.09	85.16
2	Kab. Ponorogo	85.17	86.44	88.42	81.76
3	Kab. Trenggalek	76.63	79.28	80.13	81.32
4	Kab. Tulungagung	88.75	84.40	86.19	87.82
5	Kab. Blitar	84.60	91.06	92.35	84.41
6	Kab. Kediri	90.61	81.15	86.08	87.43
7	Kab. Malang	84.28	90.61	88.33	86.30
8	Kab. Lumajang	77.49	75.51	87.56	70.83
9	Kab. Jember	82.55	76.30	74.97	89.20
10	Kab. Banyuwangi	77.86	84.45	85.01	79.41
11	Kab. Bondowoso	85.50	81.94	91.94	74.41
12	Kab. Situbondo	83.93	82.67	85.56	80.64
13	Kab. Probolinggo	81.98	58.36	67.11	73.79
14	Kab. Pasuruan	81.47	81.18	81.53	83.29
15	Kab. Sidoarjo	85.97	92.28	87.58	91.32
16	Kab. Mojokerto	87.10	79.60	87.76	79.68
17	Kab. Jombang	92.23	84.52	89.67	89.05
18	Kab. Nganjuk	89.92	91.12	94.23	85.79
19	Kab. Madiun	81.64	96.01	85.98	91.70
20	Kab. Magetan	89.95	82.38	89.90	84.23
21	Kab. Ngawi	79.02	87.52	85.86	79.83
22	Kab. Bojonegoro	82.58	83.43	85.48	80.85
23	Kab. Tuban	84.86	80.20	86.42	80.49
24	Kab. Lamongan	85.26	84.27	85.41	83.97
25	Kab. Gresik	84.45	80.35	87.72	77.95
26	Kab. Bangkalan	73.77	73.15	66.26	84.58
27	Kab. Sampang	75.46	62.76	69.02	69.20
28	Kab. Pamekasan	71.81	78.89	74.43	78.19
29	Kab. Sumenep	85.82	83.92	85.69	83.62
71	Kota Kediri	86.19	84.10	87.96	80.57
72	Kota Blitar	78.88	91.21	86.29	88.79
73	Kota Malang	85.30	85.29	86.48	83.91
74	Kota Probolinggo	87.30	88.09	83.98	90.52
75	Kota Pasuruan	78.22	78.22	70.67	85.32
76	Kota Mojokerto	83.49	91.01	86.97	87.75
77	Kota Madiun	82.48	88.74	90.86	80.90
78	Kota Surabaya	85.38	83.93	83.49	87.01
79	Kota Batu	92.33	75.82	89.16	81.04
	<b>Jawa Timur</b>	<b>83.36</b>	<b>82.32</b>	<b>83.64</b>	<b>83.41</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 12 Angka Partisipasi Murni (APM) SMA Usia 16-18 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2019-2020 (persen)**

	Kabupaten/Kota	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	64.13	71.33	60.19	73.90
2	Kab. Ponorogo	66.30	68.90	65.54	70.93
3	Kab. Trenggalek	75.02	64.37	73.97	66.90
4	Kab. Tulungagung	59.01	65.49	65.57	61.56
5	Kab. Blitar	58.98	59.47	68.13	48.21
6	Kab. Kediri	66.28	73.30	62.97	78.20
7	Kab. Malang	50.02	57.57	51.21	56.42
8	Kab. Lumajang	44.25	44.63	45.87	43.95
9	Kab. Jember	59.97	60.35	64.38	55.91
10	Kab. Banyuwangi	67.39	56.72	61.00	63.71
11	Kab. Bondowoso	46.14	51.37	52.91	45.03
12	Kab. Situbondo	62.97	53.42	68.05	49.60
13	Kab. Probolinggo	42.69	31.16	52.85	27.07
14	Kab. Pasuruan	48.10	44.60	52.19	40.62
15	Kab. Sidoarjo	69.74	71.79	71.46	71.41
16	Kab. Mojokerto	71.47	80.38	73.61	77.23
17	Kab. Jombang	71.31	75.84	66.84	81.28
18	Kab. Nganjuk	67.04	60.47	57.92	70.00
19	Kab. Madiun	69.60	80.91	70.41	79.23
20	Kab. Magetan	75.02	83.19	74.41	87.04
21	Kab. Ngawi	55.19	85.76	74.78	72.06
22	Kab. Bojonegoro	65.07	63.92	62.35	66.96
23	Kab. Tuban	54.31	59.31	52.89	60.36
24	Kab. Lamongan	58.21	69.07	65.34	63.92
25	Kab. Gresik	80.45	77.63	70.00	91.53
26	Kab. Bangkalan	47.71	31.53	50.32	30.77
27	Kab. Sampang	46.79	35.82	43.25	41.16
28	Kab. Pamekasan	57.67	62.51	61.12	60.58
29	Kab. Sumenep	58.02	73.50	80.87	48.83
71	Kota Kediri	72.55	85.21	81.43	76.90
72	Kota Blitar	82.79	83.53	87.53	81.50
73	Kota Malang	64.06	66.06	54.94	72.55
74	Kota Probolinggo	76.20	69.93	65.78	79.49
75	Kota Pasuruan	54.42	74.24	57.97	69.21
76	Kota Mojokerto	80.64	79.75	80.30	79.95
77	Kota Madiun	73.39	87.98	79.91	82.68
78	Kota Surabaya	64.53	66.78	63.79	67.44
79	Kota Batu	70.36	78.51	66.43	77.90
	<b>Jawa Timur</b>	<b>60.95</b>	<b>62.62</b>	<b>62.39</b>	<b>62.10</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 13.1. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen)**

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	20.04	33.04	24.29	15.71	6.93	100.00
2	Kab. Ponorogo	26.01	24.07	21.11	20.37	8.43	100.00
3	Kab. Trenggalek	18.69	34.71	23.79	18.22	4.59	100.00
4	Kab. Tulungagung	14.41	34.46	20.47	23.72	6.95	100.00
5	Kab. Blitar	21.66	30.16	22.41	20.60	5.16	100.00
6	Kab. Kediri	19.89	27.36	21.03	25.17	6.55	100.00
7	Kab. Malang	21.13	30.38	21.68	21.40	5.42	100.00
8	Kab. Lumajang	25.55	35.87	17.67	15.33	5.58	100.00
9	Kab. Jember	29.14	28.12	17.10	20.26	5.38	100.00
10	Kab. Banyuwangi	26.25	26.86	18.96	22.89	5.03	100.00
11	Kab. Bondowoso	36.01	28.03	13.01	18.40	4.56	100.00
12	Kab. Situbondo	29.52	27.43	15.42	21.19	6.45	100.00
13	Kab. Probolinggo	32.24	29.75	14.96	18.10	4.95	100.00
14	Kab. Pasuruan	21.12	31.85	18.93	23.81	4.29	100.00
15	Kab. Sidoarjo	11.46	17.87	20.13	36.35	14.20	100.00
16	Kab. Mojokerto	18.54	22.75	22.07	30.58	6.05	100.00
17	Kab. Jombang	19.08	24.42	23.59	26.30	6.60	100.00
18	Kab. Nganjuk	19.18	31.52	21.16	22.52	5.62	100.00
19	Kab. Madiun	24.38	26.12	19.66	23.75	6.09	100.00
20	Kab. Magetan	19.46	28.73	18.96	24.65	8.21	100.00
21	Kab. Ngawi	25.43	27.75	20.81	21.20	4.80	100.00
22	Kab. Bojonegoro	22.03	30.15	19.71	23.57	4.55	100.00
23	Kab. Tuban	22.56	33.83	20.79	18.65	4.17	100.00
24	Kab. Lamongan	21.97	24.92	21.28	24.70	7.13	100.00
25	Kab. Gresik	12.50	23.95	23.46	31.95	8.13	100.00
26	Kab. Bangkalan	29.03	35.60	14.38	16.78	4.21	100.00
27	Kab. Sampang	39.41	27.31	15.10	14.44	3.74	100.00
28	Kab. Pamekasan	29.09	27.37	15.36	20.18	8.00	100.00
29	Kab. Sumenep	35.41	24.91	15.71	18.58	5.39	100.00
71	Kota Kediri	15.68	17.57	20.09	32.90	13.76	100.00
72	Kota Blitar	17.49	19.93	20.11	29.62	12.85	100.00
73	Kota Malang	12.88	18.46	17.94	33.40	17.32	100.00
74	Kota Probolinggo	20.97	24.90	18.56	25.84	9.73	100.00
75	Kota Pasuruan	22.23	20.95	17.11	30.15	9.55	100.00
76	Kota Mojokerto	17.64	17.31	18.66	32.88	13.51	100.00
77	Kota Madiun	15.86	17.79	17.10	32.13	17.12	100.00
78	Kota Surabaya	12.13	18.48	19.07	35.90	14.42	100.00
79	Kota Batu	17.81	28.33	20.21	24.18	9.46	100.00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>22.02</b>	<b>27.02</b>	<b>19.44</b>	<b>24.21</b>	<b>7.31</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret.2020.

**Tabel 13.2. Persentase Penduduk Laki-laki Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen)**

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	16.91	33.12	23.48	18.88	7.60	100.00
2	Kab. Ponorogo	22.45	25.42	22.68	22.02	7.43	100.00
3	Kab. Trenggalek	15.74	36.94	23.93	19.85	3.54	100.00
4	Kab. Tulungagung	13.18	34.43	21.13	25.81	5.45	100.00
5	Kab. Blitar	18.79	29.82	25.64	20.76	4.99	100.00
6	Kab. Kediri	17.59	27.81	21.91	26.51	6.17	100.00
7	Kab. Malang	19.10	30.57	22.14	23.22	4.98	100.00
8	Kab. Lumajang	21.74	37.28	17.52	17.57	5.89	100.00
9	Kab. Jember	25.07	29.03	18.03	22.60	5.27	100.00
10	Kab. Banyuwangi	21.88	27.11	21.44	24.89	4.67	100.00
11	Kab. Bondowoso	29.98	30.34	13.75	21.42	4.51	100.00
12	Kab. Situbondo	24.56	28.07	15.81	24.62	6.94	100.00
13	Kab. Probolinggo	29.02	28.70	16.48	21.06	4.75	100.00
14	Kab. Pasuruan	16.85	32.24	20.45	26.50	3.96	100.00
15	Kab. Sidoarjo	10.79	17.20	18.94	39.84	13.22	100.00
16	Kab. Mojokerto	15.40	22.54	22.58	33.64	5.83	100.00
17	Kab. Jombang	16.41	25.58	24.22	28.40	5.39	100.00
18	Kab. Nganjuk	15.96	32.33	21.42	24.93	5.35	100.00
19	Kab. Madiun	20.55	26.11	20.78	27.18	5.38	100.00
20	Kab. Magetan	14.92	28.92	20.78	27.28	8.09	100.00
21	Kab. Ngawi	20.84	28.80	21.97	23.50	4.88	100.00
22	Kab. Bojonegoro	18.78	31.35	18.62	27.34	3.91	100.00
23	Kab. Tuban	20.27	33.79	22.02	20.02	3.91	100.00
24	Kab. Lamongan	20.99	24.31	21.51	25.78	7.42	100.00
25	Kab. Gresik	10.50	22.27	23.60	35.82	7.80	100.00
26	Kab. Bangkalan	24.59	36.35	15.49	18.99	4.59	100.00
27	Kab. Sampang	35.16	28.07	15.74	16.93	4.11	100.00
28	Kab. Pamekasan	23.64	29.16	15.69	22.69	8.82	100.00
29	Kab. Sumenep	30.52	24.52	16.64	21.66	6.66	100.00
71	Kota Kediri	10.53	16.09	22.99	37.35	13.03	100.00
72	Kota Blitar	12.70	19.44	20.82	34.50	12.53	100.00
73	Kota Malang	10.36	19.01	19.02	33.85	17.75	100.00
74	Kota Probolinggo	16.76	23.48	17.46	32.66	9.64	100.00
75	Kota Pasuruan	18.52	19.84	16.99	36.30	8.35	100.00
76	Kota Mojokerto	13.33	15.02	16.95	41.22	13.48	100.00
77	Kota Madiun	11.34	17.39	17.79	38.69	14.79	100.00
78	Kota Surabaya	11.19	16.64	19.75	39.37	13.05	100.00
79	Kota Batu	13.94	30.75	18.45	28.59	8.28	100.00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>18.91</b>	<b>27.16</b>	<b>20.16</b>	<b>26.80</b>	<b>6.97</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020.

**Tabel 13.3. Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2020 (persen)**

		Penduduk 10 tahun Ke atas (persen)					
Kabupaten/Kota	Tidak Punya Ijasah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Kab. Pacitan	22.98	32.96	25.04	12.72	6.30	100.00
2	Kab. Ponorogo	29.55	22.74	19.56	18.72	9.43	100.00
3	Kab. Trenggalek	21.59	32.51	23.66	16.62	5.62	100.00
4	Kab. Tulungagung	15.55	34.48	19.85	21.77	8.35	100.00
5	Kab. Blitar	24.53	30.50	19.19	20.44	5.34	100.00
6	Kab. Kediri	22.20	26.91	20.16	23.82	6.92	100.00
7	Kab. Malang	23.17	30.18	21.22	19.56	5.86	100.00
8	Kab. Lumajang	29.13	34.54	17.82	13.23	5.29	100.00
9	Kab. Jember	33.04	27.25	16.21	18.02	5.49	100.00
10	Kab. Banyuwangi	30.55	26.63	16.52	20.93	5.38	100.00
11	Kab. Bondowoso	41.66	25.86	12.32	15.56	4.60	100.00
12	Kab. Situbondo	34.18	26.82	15.04	17.97	5.99	100.00
13	Kab. Probolinggo	35.26	30.73	13.54	15.34	5.14	100.00
14	Kab. Pasuruan	25.28	31.47	17.45	21.20	4.60	100.00
15	Kab. Sidoarjo	12.13	18.53	21.31	32.85	15.18	100.00
16	Kab. Mojokerto	21.66	22.96	21.57	27.55	6.27	100.00
17	Kab. Jombang	21.71	23.29	22.97	24.24	7.79	100.00
18	Kab. Nganjuk	22.35	30.72	20.90	20.14	5.89	100.00
19	Kab. Madiun	28.07	26.14	18.58	20.44	6.77	100.00
20	Kab. Magetan	23.70	28.56	17.25	22.17	8.31	100.00
21	Kab. Ngawi	29.76	26.75	19.72	19.04	4.73	100.00
22	Kab. Bojonegoro	25.17	28.98	20.76	19.92	5.17	100.00
23	Kab. Tuban	24.77	33.87	19.61	17.33	4.43	100.00
24	Kab. Lamongan	22.88	25.48	21.06	23.71	6.87	100.00
25	Kab. Gresik	14.44	25.58	23.32	28.20	8.45	100.00
26	Kab. Bangkalan	32.99	34.94	13.39	14.80	3.88	100.00
27	Kab. Sampang	43.40	26.59	14.50	12.12	3.40	100.00
28	Kab. Pamekasan	34.18	25.69	15.05	17.84	7.24	100.00
29	Kab. Sumenep	39.77	25.25	14.88	15.83	4.27	100.00
71	Kota Kediri	20.78	19.02	17.22	28.50	14.49	100.00
72	Kota Blitar	22.12	20.40	19.42	24.89	13.17	100.00
73	Kota Malang	15.30	17.92	16.90	32.96	16.91	100.00
74	Kota Probolinggo	25.15	26.31	19.65	19.07	9.81	100.00
75	Kota Pasuruan	25.82	22.03	17.23	24.20	10.72	100.00
76	Kota Mojokerto	21.75	19.49	20.30	24.93	13.54	100.00
77	Kota Madiun	20.03	18.15	16.47	26.07	19.28	100.00
78	Kota Surabaya	13.04	20.25	18.40	32.55	15.75	100.00
79	Kota Batu	21.83	25.82	22.04	19.61	10.70	100.00
	<b>Jawa Timur</b>	<b>25.03</b>	<b>26.88</b>	<b>18.74</b>	<b>21.72</b>	<b>7.63</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020.

**Tabel 14. Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2019-2020**

Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas		Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas (persen)	
	2019	2020	2019	2020
	(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kab. Pacitan	7.65	8.07	5.81	6.05
2 Kab. Ponorogo	7.74	8.01	9.78	11.29
3 Kab. Trenggalek	7.64	8.00	5.39	4.97
4 Kab. Tulungagung	8.31	8.70	2.66	2.48
5 Kab. Blitar	7.68	7.90	5.38	5.30
6 Kab. Kediri	8.54	8.38	4.66	4.68
7 Kab. Malang	7.84	7.95	5.40	4.48
8 Kab. Lumajang	6.77	7.23	12.85	9.69
9 Kab. Jember	6.98	7.25	12.72	10.20
10 Kab. Banyuwangi	7.61	7.64	8.29	7.52
11 Kab. Bondowoso	6.52	6.63	19.74	16.40
12 Kab. Situbondo	6.76	7.36	16.97	12.83
13 Kab. Probolinggo	6.64	6.87	13.40	13.16
14 Kab. Pasuruan	7.88	7.97	6.94	5.87
15 Kab. Sidoarjo	9.84	10.65	1.27	0.88
16 Kab. Mojokerto	8.92	8.89	3.93	4.07
17 Kab. Jombang	8.96	8.67	4.46	4.80
18 Kab. Nganjuk	8.19	8.13	7.85	5.87
19 Kab. Madiun	8.28	8.12	9.50	7.21
20 Kab. Magetan	8.09	8.65	6.28	5.73
21 Kab. Ngawi	7.51	7.62	10.73	10.76
22 Kab. Bojonegoro	7.79	7.85	9.22	8.87
23 Kab. Tuban	7.54	7.50	10.45	10.53
24 Kab. Lamongan	8.48	8.43	6.74	8.18
25 Kab. Gresik	9.65	9.61	3.57	2.46
26 Kab. Bangkalan	6.46	6.92	12.10	9.80
27 Kab. Sampang	5.87	6.19	22.40	16.86
28 Kab. Pamekasan	7.34	7.65	12.54	10.65
29 Kab. Sumenep	6.40	6.70	15.73	15.11
71 Kota Kediri	9.62	10.13	2.41	1.64
72 Kota Blitar	10.32	9.75	2.00	2.43
73 Kota Malang	10.37	10.63	1.83	2.00
74 Kota Probolinggo	9.09	8.83	3.92	5.00
75 Kota Pasuruan	9.34	9.07	3.21	3.58
76 Kota Mojokerto	10.72	10.00	2.10	1.77
77 Kota Madiun	11.13	10.25	2.01	1.91
78 Kota Surabaya	10.22	10.48	1.18	1.23
79 Kota Batu	9.65	9.01	2.27	2.11
<b>Jawa Timur</b>	<b>8.13</b>	<b>8.31</b>	<b>7.68</b>	<b>6.85</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2019-2020.

**Tabel 15. Rata-rata Lama Sekolah (Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas) dan Angka Melek Huruf (Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020**

	Kabupaten/Kota	Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas		Angka Melek Huruf Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas (persen)	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Pacitan	8.57	7.61	3.70	8.26
2	Kab. Ponorogo	8.29	7.74	7.58	14.97
3	Kab. Trenggalek	8.14	7.86	3.77	6.15
4	Kab. Tulungagung	8.82	8.59	1.51	3.40
5	Kab. Blitar	8.19	7.62	3.02	7.58
6	Kab. Kediri	8.63	8.12	3.37	6.00
7	Kab. Malang	8.20	7.69	2.77	6.21
8	Kab. Lumajang	7.69	6.80	6.65	12.55
9	Kab. Jember	7.71	6.81	6.17	14.04
10	Kab. Banyuwangi	8.12	7.16	3.81	11.16
11	Kab. Bondowoso	7.28	6.03	10.30	22.12
12	Kab. Situbondo	8.05	6.72	8.96	16.47
13	Kab. Probolinggo	7.41	6.37	8.78	17.26
14	Kab. Pasuruan	8.47	7.49	3.49	8.18
15	Kab. Sidoarjo	10.82	10.48	0.59	1.17
16	Kab. Mojokerto	9.27	8.52	3.13	5.00
17	Kab. Jombang	8.90	8.45	2.83	6.74
18	Kab. Nganjuk	8.51	7.76	4.47	7.25
19	Kab. Madiun	8.57	7.68	4.05	10.25
20	Kab. Magetan	9.14	8.19	3.21	8.09
21	Kab. Ngawi	8.14	7.14	7.57	13.76
22	Kab. Bojonegoro	8.23	7.49	6.45	11.21
23	Kab. Tuban	7.80	7.22	7.04	13.91
24	Kab. Lamongan	8.69	8.19	6.26	9.97
25	Kab. Gresik	10.02	9.21	1.59	3.31
26	Kab. Bangkalan	7.56	6.37	6.48	12.76
27	Kab. Sampang	6.81	5.63	10.99	22.35
28	Kab. Pamekasan	8.33	7.03	7.11	13.95
29	Kab. Sumenep	7.50	6.00	8.83	20.70
71	Kota Kediri	10.75	9.51	0.81	2.46
72	Kota Blitar	10.42	9.11	1.80	3.04
73	Kota Malang	10.92	10.34	1.42	2.55
74	Kota Probolinggo	9.58	8.10	3.39	6.59
75	Kota Pasuruan	9.67	8.48	3.02	4.12
76	Kota Mojokerto	10.82	9.22	1.05	2.45
77	Kota Madiun	10.75	9.81	1.67	2.12
78	Kota Surabaya	10.71	10.26	0.39	2.05
79	Kota Batu	9.42	8.60	1.18	3.07
	<b>Jawa Timur</b>	<b>8.71</b>	<b>7.92</b>	<b>4.39</b>	<b>9.23</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020.

**Tabel 16. Rata-rata Lama Sekolah (Tahun) dan Angka Melek Huruf (persen) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020**

Kelompok Umur	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)			Angka Melek Huruf Penduduk (persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7 – 12 tahun	2.67	2.76	2.71	98.80	99.27	99.03
13 – 15 tahun	7.07	7.18	7.12	99.81	99.89	99.85
16- 18 tahun	9.73	9.88	9.80	100.00	99.96	99.98
19 – 24 tahun	11.00	11.47	11.23	99.82	100.00	99.91
25 – 29 tahun	11.00	11.04	11.02	99.76	99.53	99.65
30 – 34 tahun	10.18	10.16	10.17	98.70	98.99	98.85
35 – 39 tahun	9.58	9.20	9.38	98.64	97.63	98.12
40 – 44 tahun	8.86	8.19	8.52	98.20	96.74	97.45
45 – 49 tahun	8.65	7.43	8.03	97.47	94.86	96.14
50 – 54 tahun	8.04	6.71	7.35	94.44	89.72	92.00
55 – 59 tahun	7.20	5.76	6.46	92.19	82.16	86.99
60 – 64 tahun	5.70	4.09	4.88	84.78	70.88	77.70
65 tahun ke atas	4.73	3.00	3.78	79.43	59.14	68.30
<b>7 tahun ke atas</b>	<b>7.74</b>	<b>7.36</b>	<b>7.68</b>	<b>95.72</b>	<b>91.14</b>	<b>93.39</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020.

**Tabel 17. Angka Buta Huruf menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Jawa Timur, 2020 (persen)**

Kelompok Umur	Angka Buta Huruf (Persen)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
10-14 tahun	0.27	0.13	0.20
15-19 tahun	0.00	0.03	0.02
20-24 tahun	0.21	0.00	0.11
25-29 tahun	0.24	0.47	0.35
30-34 tahun	1.30	1.01	1.15
35-39 tahun	1.36	2.37	1.88
40-44 tahun	1.80	3.26	2.55
45-49 tahun	2.53	5.14	3.86
50-54 tahun	5.56	10.28	8.00
55-59 tahun	7.81	17.84	13.01
60-64 tahun	15.22	29.12	22.30
65 tahun ke atas	20.57	40.86	31.70
<b>10 tahun ke atas</b>	<b>4.39</b>	<b>9.23</b>	<b>6.85</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret. 2020.

**Tabel 18. Angka Melek Huruf Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2020 (persen)**

Kabupaten/Kota	Usia 15 – 44 tahun			Usia 45+ tahun			Usia 15+ tahun		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Kab. Pacitan	0.00	0.61	0.31	7.83	15.99	12.15	4.05	8.92	6.58
2 Kab. Ponorogo	0.57	0.67	0.62	15.74	29.43	22.89	8.18	16.19	12.22
3 Kab. Trenggalek	0.56	0.90	0.73	7.91	12.50	10.27	4.12	6.68	5.42
4 Kab. Tulungagung	0.28	0.41	0.35	3.21	7.39	5.38	1.66	3.70	2.72
5 Kab. Blitar	0.80	0.25	0.53	5.98	16.25	11.22	3.31	8.28	5.80
6 Kab. Kediri	0.94	0.82	0.88	7.16	13.24	10.29	3.66	6.56	5.11
7 Kab. Malang	0.71	0.97	0.83	6.16	13.82	10.09	3.05	6.81	4.92
8 Kab. Lumajang	1.21	1.22	1.21	14.31	27.41	21.19	7.21	13.58	10.50
9 Kab. Jember	1.17	2.21	1.70	13.85	31.61	23.06	6.74	15.43	11.20
10 Kab. Banyuwangi	1.08	1.76	1.42	7.70	23.54	15.87	4.12	12.14	8.18
11 Kab. Bondowoso	2.81	4.18	3.50	20.92	44.83	33.64	11.18	23.97	17.82
12 Kab. Situbondo	1.31	2.80	2.07	20.45	35.02	28.17	9.77	17.79	13.92
13 Kab. Probolinggo	1.52	2.99	2.27	21.06	39.46	30.79	9.71	18.92	14.48
14 Kab. Pasuruan	0.60	1.29	0.94	9.47	21.33	15.63	3.88	9.00	6.49
15 Kab. Sidoarjo	0.12	0.13	0.12	1.61	3.18	2.40	0.65	1.23	0.95
16 Kab. Mojokerto	0.58	0.39	0.48	7.80	12.69	10.31	3.45	5.48	4.47
17 Kab. Jombang	0.70	0.22	0.46	6.56	16.55	11.77	3.13	7.40	5.30
18 Kab. Nganjuk	0.80	0.80	0.80	9.94	15.70	12.93	4.92	7.86	6.41
19 Kab. Madiun	0.00	1.01	0.51	8.72	20.03	14.63	4.42	11.10	7.84
20 Kab. Magetan	0.00	1.18	0.58	6.73	14.63	10.98	3.50	8.72	6.21
21 Kab. Ngawi	1.02	1.06	1.04	15.36	27.80	21.87	8.28	14.96	11.73
22 Kab. Bojonegoro	0.75	0.37	0.56	14.57	25.75	20.32	7.08	12.21	9.70
23 Kab. Tuban	0.68	0.34	0.52	17.07	33.22	25.60	7.57	15.15	11.45
24 Kab. Lamongan	1.00	0.38	0.68	13.89	22.33	18.37	6.92	10.88	8.99
25 Kab. Gresik	0.24	0.16	0.20	4.46	9.30	6.98	1.76	3.64	2.72
26 Kab. Bangkalan	1.24	1.03	1.13	16.72	31.94	25.12	7.43	14.27	11.09
27 Kab. Sampang	2.68	5.28	4.01	30.23	56.73	44.50	12.67	25.25	19.23
28 Kab. Pamekasan	2.05	3.57	2.82	18.44	33.94	26.81	8.01	15.50	11.91
29 Kab. Sumenep	0.91	3.70	2.37	20.23	43.56	32.95	9.48	22.29	16.30
71 Kota Kediri	0.30	0.20	0.25	1.85	6.05	4.09	0.88	2.67	1.78
72 Kota Blitar	0.00	0.19	0.10	4.70	7.10	5.97	1.98	3.31	2.66
73 Kota Malang	0.32	0.19	0.25	3.76	6.86	5.41	1.54	2.76	2.16
74 Kota Probolinggo	0.86	0.15	0.51	8.46	17.40	13.13	3.80	7.26	5.55
75 Kota Pasuruan	0.26	0.63	0.44	8.81	10.71	9.81	3.36	4.54	3.96
76 Kota Mojokerto	0.22	0.75	0.49	2.62	5.29	4.05	1.15	2.67	1.93
77 Kota Madiun	0.84	0.49	0.66	3.07	4.20	3.69	1.82	2.29	2.07
78 Kota Surabaya	0.29	0.59	0.44	0.68	5.15	3.00	0.43	2.21	1.34
79 Kota Batu	0.28	0.25	0.26	2.79	7.73	5.25	1.31	3.35	2.32
<b>Jawa Timur</b>	<b>0.80</b>	<b>1.20</b>	<b>1.00</b>	<b>10.28</b>	<b>21.23</b>	<b>16.00</b>	<b>4.81</b>	<b>10.08</b>	<b>7.50</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, 2020.



Sensus  
Penduduk  
2020

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Kendangsari Industri 43-44 Surabaya 60292

Telp (031) 8439343, Faks (031) 8494007

Website : <https://jatim.bps.go.id> , Email : [bps3500@bps.go.id](mailto:bps3500@bps.go.id)

ISSN 2747-2558



9 772747 255005